

ORASI ILMIAH: RISET DAN INOVASI

**TRANSFORMASI KEBIJAKAN PUBLIK
UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN
MULTIDIMENSI MELALUI INOVASI SOSIAL DAN
PEMBERDAYAAN KOMUNITAS**

**ORASI ILMIAH PROFESOR RISET
ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
BIDANG LAYANAN SISTEM SOSIAL
KEPAKARAN PENGENTASAN KEMISKINAN DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT**



OLEH:
ISTIANA HERMAWATI

BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL

ISSN 3090-8485

**TRANSFORMASI KEBIJAKAN PUBLIK
UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN
MULTIDIMENSI MELALUI INOVASI SOSIAL
DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS**

Diterbitkan pertama pada 2026 oleh Penerbit BRIN

Tersedia untuk diunduh secara gratis: penerbit.brin.go.id



Buku ini di bawah lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0).

Lisensi ini mengizinkan Anda untuk berbagi, mengopi, mendistribusikan, dan mentransmisi karya untuk penggunaan personal dan bukan tujuan komersial, dengan memberikan atribusi sesuai ketentuan. Karya turunan dan modifikasi harus menggunakan lisensi yang sama.

Informasi detail terkait lisensi CC BY-NC-SA 4.0 tersedia melalui tautan: <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>



ISSN 3090-8485

ORASI ILMIAH: RISET DAN INOVASI

**TRANSFORMASI KEBIJAKAN PUBLIK
UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN
MULTIDIMENSI MELALUI INOVASI SOSIAL DAN
PEMBERDAYAAN KOMUNITAS**

**ORASI ILMIAH PROFESOR RISET
ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
BIDANG LAYANAN SISTEM SOSIAL
KEPAKARAN PENGENTASAN KEMISKINAN DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT**

**OLEH:
ISTIANA HERMAWATI**

Penerbit BRIN

© 2026 Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)
Pusat Riset Kebijakan Publik

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Transformasi Kebijakan Publik untuk Pengentasan Kemiskinan Multidimensi melalui Inovasi Sosial dan Pemberdayaan Komunitas /Istiana Hermawati. Jakarta– Penerbit BRIN, 2026.

x + 118 hlm.; 14,8 x 21 cm

ISSN 3090-8485

1. Transformasi Kebijakan Publik
3. Inovasi Sosial

2. Kemiskinan Multidimensi
4. Pemberdayaan Komunitas

362.5

Copy editor : Hilda Yunita
Proofreader : Hilda Yunita
Penata Isi : Hilda Yunita
Desainer Sampul : Hilda Yunita

Edisi pertama : Mei 2026



Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, Anggota Ikapi
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung B.J. Habibie Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No.8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: +62 811-1064-6770
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id
 PenerbitBRIN
 @Penerbit_BRIN
 @penerbit.brin

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR	VII
DAFTAR TABEL.....	ix
BIODATA RINGKAS	1
PRAKATA PENGUKUHAN	5
BAB I. PENDAHULUAN	7
BAB II. PERSPEKTIF KEMAJUAN ILMIAH DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN MULTIDIMENSI.....	11
A. <i>State of the Art</i> : Pengentasan Kemiskinan Multidimensi ..	11
B. Pemberdayaan Berbasis Komunitas: Konsep dan Implementasi.....	20
C. Inovasi Sosial Berbasis Teknologi sebagai Jembatan antara Kebijakan Makro dan Aksi Mikro.....	23
D. Tantangan dalam Pengentasan Kemiskinan: Solusi Melalui Kebijakan Berbasis Data.....	26
BAB III. INOVASI SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN.....	29
A. Model Pengukuran Kemiskinan Multidimensi.....	29
B. Pendekatan Pemberdayaan Berbasis Komunitas	33
C. Inovasi Sosial sebagai Jembatan Kebijakan dan Aksi.....	37
BAB IV. TEKNOLOGI SEBAGAI KATALIS DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN	41
A. Rekomendasi Pemetaan Kemiskinan Berbasis Data Presisi.....	41
B. Strategi Penguatan Kelembagaan Lokal dan Gender.....	44
C. Agenda Kolaborasi Lintas Sektor dan Teknologi	47
BAB V. KESIMPULAN	51
BAB VI. PENUTUP.....	53

UCAPAN TERIMA KASIH	55
DAFTAR PUSTAKA.....	59
DAFTAR CAPAIAN DALAM BIDANG IPTEK, RISET, DAN INOVASI.....	69
DAFTAR PUBLIKASI ILMIAH.....	71
DAFTAR PUBLIKASI LAINNYA.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tahapan dalam Penelitian Kemiskinan Multidimensi.....	13
Gambar 2.2	Pengukuran Konstruk Kemiskinan Multidimensi Lokal di Kabupaten Jayapura	15
Gambar 2.3	Pengukuran Konstruk Kemiskinan Multi Dimensi di Indonesia Tahun 2015	16
Gambar 2.4	Pengukuran Konstruk Kemiskinan Multi Dimensi di Indonesia Tahun 2020	16
Gambar 2.5	Pengukuran Konstruk Kemiskinan Multi Dimensi di Kabupaten Kulon Progo 2022	17
Gambar 2.6	Evolusi Kemiskinan Multidimensi	19
Gambar 3.1	Inovasi Sosial sebagai Jembatan Kebijakan Makro dan Aksi Mikro Berbasis Komunitas	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Dimensi dan Indikator Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM) versi Indonesia.....	31
-----------	---	----

BIODATA RINGKAS



Istiana Hermawati lahir di Jepara pada tanggal 14 Oktober 1969, adalah anak pertama dari empat bersaudara dari Bapak Edy Suparman dan Ibu Ngatini. Menikah dengan Agus Darmono, S.Sos dan dikaruniai seorang anak perempuan, yaitu Narezwari Nindya Pramesti, M.A.

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 42/M Tahun 2019 tanggal 18 Juli 2019 yang bersangkutan diangkat menjadi Peneliti Ahli Utama dan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 10/M Tahun 2022 tanggal 16 Maret 2022 diangkat menjadi Peneliti Ahli Utama di BRIN.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 127/HK/I/2026 tanggal 12 Mei 2026 yang bersangkutan melakukan orasi dan dikukuhkan sebagai Profesor Riset.

Menamatkan Sekolah Dasar Negeri 2 Keling Jepara, tahun 1981, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jepara, tahun 1984, dan Sekolah Pendidikan Guru Negeri Sragen, tahun 1987. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Karangmalang, Yogyakarta, tahun 1993; gelar Magister Sosiologi Kekhususan Ilmu Kesejahteraan Sosial dari Universitas Indonesia (UI), Depok, tahun 2003, dan gelar Doktor bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Kekhususan Metodologi Penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2011.

Mengikuti sebanyak 77 pelatihan yang terkait dengan bidang kompetensinya, antara lain: Pelatihan *Software* untuk Analisis Instrumen dan Analisis Data Menggunakan Program Lisrel 8.54 di Yogyakarta (2008), *Australia Leadership Award Fellowship*

(ALAF) Project Flinders University Intensif Program: Developing Capacity for Quality Disability Service in Indonesia (2014), Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah di Jakarta (2019), Elsevier's Webinar with Expert: Roles of Indonesia's Researchers in Fighting COVID-19, online (2020), Live Webinar Kebijakan untuk Melindungi Kelompok Rentan dan Mengurangi Ketimpangan Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Masa Depan: Isu pada Akses Layanan dan Pemanfaatan Bukti Ilmiah, online (2020), Webinar Inspiring Session Road to Indonesia Development Forum 2021, online (2021), Webinar Arah dan Kebijakan Perlindungan Sosial di Indonesia, online (2021), Sosialisasi Hasil Podes 2021 Perencanaan dalam Pembangunan Desa untuk Pengentasan Kemiskinan, online (2022), Webinar Pemanfaatan Big Data dalam Kebijakan Publik di Indonesia, online (2022), Actively Completed Training in Writing Scientific Articles of Scopus Standard Journal di Yogyakarta (2022), Pelatihan terkait metodologi penelitian, penulisan Karya Tulis Ilmiah berbasis AI, Strategi dan tips penulisan KTI tembus Jurnal Ilmiah bereputasi global/Terindeks Scopus (2022-2025).

Pernah menduduki jabatan struktural sebagai Kepala Bidang Standarisasi dan Sosialisasi Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial (2013-2017) Pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Yogyakarta.

Jabatan fungsional peneliti diawali sebagai Asisten Peneliti Muda (Peneliti Pertama golongan III/b tahun 1999), Ajun Peneliti Muda (Peneliti Muda golongan III/b tahun 2001), Peneliti Muda golongan III/c tahun 2005, Peneliti Madya IV/a tahun 2011, Peneliti Madya golongan IV/b tahun 2017, Peneliti Ahli Utama golongan IV/b tahun 2019, Peneliti Ahli Utama golongan IV/c tahun 2022, Peneliti Ahli Utama golongan IV/d tahun 2023, Peneliti Ahli Utama golongan IV/e tahun 2025.

Menghasilkan 105 karya tulis ilmiah (KTI), baik yang ditulis sendiri maupun bersama penulis lain dalam bentuk jurnal dan prosiding internasional dan nasional. Sebanyak 28 KTI dalam Bahasa Inggris dan 77 dalam Bahasa Indonesia.

Ikut serta dalam pembinaan kader ilmiah yaitu sebagai pembimbing jabatan fungsional peneliti pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS), pembimbing tesis (S2) pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Program Magister Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) “APMD” Yogyakarta, Membimbing disertasi (S3) pada Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia (UI), pembimbing *postdoct* BRIN, Mentor CPNS BRIN, pembimbing mahasiswa magang dari Universitas Islam Indonesia, UIN Sunan Kalijaga Indonesia, UNY, dan penguji disertasi (S3) di Universitas Indonesia. Di samping itu, pernah menjadi dosen luar biasa di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah IKIP Yogyakarta (2003–2006), Pascasarjana UNY (2011–2019), Universitas Respati Yogyakarta (2016–2020), Prodi Magister Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta (2020–Sekarang). Selain itu, aktif sebagai Asesor Jabatan Fungsional Pekerja Sosial DIY (2015–2021), Asesor Jabatan fungsional Peneliti (2021–sekarang), sebagai Penelaah Proposal Rumah Program OR TKP-EKM (2022–sekarang), serta Penelaah Proposal DbR BRIN.

Aktif dalam kegiatan penelitian dan kerjasama baik sebagai ketua peneliti maupun anggota pada 62 kegiatan penelitian dan kerjasama, baik dari pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Aktif dalam organisasi profesi ilmiah, antara lain sebagai anggota/pengurus Himpunan Peneliti Indonesia (Himpenindo) DIY (2019–2022), anggota dan pengurus Perhimpunan Peneliti Indonesia DIY (2022–2025), anggota dan pengurus Forum Doktor Indonesia (2022–sekarang), anggota dan pengurus Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (2023–sekarang), *editor in chief* Jurnal

Penelitian Kesejahteraan Sosial (2013–2021), tim editor *Journal of Indonesian Rural and Regional Government* (2022–sekarang), dan mitra bestari pada jurnal Jurnal Pekerjaan Sosial (2022–Sekarang), Jurnal Natapraja (2017–2019) dan Jurnal internasional bereputasi tinggi (*International Journal Intructions* (IJI), *Heliyon*, *Information Technology for Development* (ITD), dan *Plosone*. Pendiri dan ketua umum Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Bina Insan Mandiri Jogjakarta (2002–sekarang), bergerak di bidang pendampingan dan pemberdayaan kelompok rentan (Keluarga Miskin, Anak Terlantar, Wanita Rawan Sosial Ekonomi, Lanjut Usia, Orang Dengan Gangguan Jiwa dan Penyandang Disabilitas).

Menerima tanda penghargaan Satyalancana Karya Satya X tahun (2010), Satyalancana Karya Satya XX tahun (2022) dan Satyalancana Karya Satya XXX (2024) dari presiden RI.

PRAKATA PENGUKUHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Majelis Pengukuhan Profesor Riset, Kepala Instansi yang mulia dan hadirin yang saya hormati.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga dalam kesempatan ini kita dapat berkumpul dan bersama-sama hadir pada acara orasi ilmiah pengukuhan Profesor Riset di Badan Riset dan Inovasi Nasional.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, dengan segala kerendahan hati, izinkan saya pada tanggal 21 Mei 2026 menyampaikan orasi ilmiah dengan judul:

“TRANSFORMASI KEBIJAKAN PUBLIK UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN MULTIDIMENSI MELALUI INOVASI SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS”

Pada orasi ini, akan disampaikan state of the art tentang perkembangan riset terkini, serta tantangan yang dihadapi dalam inovasi kebijakan dan pemberdayaan berbasis komunitas untuk mendukung pengentasan kemiskinan multidimensi di Indonesia. Inovasi kebijakan memberikan solusi mengenai penerapan kebijakan pengentasan kemiskinan, sementara pemberdayaan berbasis komunitas memberikan panduan untuk menjadikan masyarakat miskin sebagai subjek aktif dalam pembangunan. Mengingat kemiskinan yang bersifat

jamak, pendekatan multidimensi menjadi kunci dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Semoga orasi ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan kebijakan sosial dan kemajuan bangsa Indonesia.

BAB I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan isu sentral pembangunan yang hingga kini tetap menjadi tantangan besar bagi Indonesia. Pemahaman tentang kemiskinan tidak lagi terbatas pada kekurangan pendapatan, melainkan mencakup berbagai dimensi kehidupan. Sen (1999) menegaskan secara eksplisit: *“Poverty is not just a lack of money; it is not having the capability to realize one’s full potential as a human being.”* Pandangan ini menekankan bahwa kemiskinan harus dipahami sebagai keterbatasan kemampuan (*capability*), bukan sekadar kekurangan pendapatan.

Pendekatan multidimensi lahir dari kesadaran bahwa deprivasi melibatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan layak, partisipasi sosial, kesetaraan gender, keterhubungan dengan teknologi, serta faktor budaya dan politik (Alkire et al., 2023; Bank Dunia, 2020). Kerangka ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan pertama yang menekankan penghapusan kemiskinan dalam segala bentuknya. Pendekatan multidimensi memungkinkan kebijakan sosial yang lebih holistik dan responsif terhadap kompleksitas dimensi kehidupan masyarakat. Dalam laporan *Global Multidimensional Poverty Index, United Nations Development Programme* menegaskan: *“Most people in poverty are exposed to at least one climate hazard; many confront several at the same time.”* (UNDP & OPHI, 2025). Kutipan ini memperkuat, bahwa kemiskinan multidimensi erat kaitannya dengan kerentanan ekologis, yang juga relevan dengan konteks Indonesia, di mana masyarakat miskin sering menghadapi risiko ganda berupa bencana alam, keterbatasan akses layanan dasar, dan ketidakstabilan ekonomi. Kerangka kerja multidimensi ini sangat penting untuk mengembangkan intervensi efektif yang dapat mengatasi akar penyebab kemiskinan

dan mempromosikan pembangunan manusia yang berkelanjutan (Bernards, 2023; Jamaluddine et al., 2023).

Di Indonesia, pengukuran kemiskinan masih dominan menggunakan indikator berbasis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Meskipun terdapat perkembangan menuju pendekatan multidimensi, kesenjangan antara teori internasional dan praktik nasional masih nyata. Oleh karena itu, diperlukan model pengukuran yang lebih kontekstual, yang mempertimbangkan dimensi sosial, budaya, gender, teknologi, serta kerentanan ekologis dan keterbatasan akses terhadap layanan dasar untuk menciptakan kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap realitas sosial yang ada di Indonesia. Kompleksitas ini menegaskan bahwa kebijakan pengentasan kemiskinan harus berakar pada realitas lokal (Hermawati, 2011a, 2020b; Hermawati et al., 2022).

Indeks Kemiskinan Multidimensi Global (MPI) mengukur kekurangan tumpang tindih dalam sepuluh indikator, yang meliputi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup, serta menunjukkan keterkaitan berbagai bentuk deprivasi (Alkire et al., 2023b; Alkire & Santos, 2014a). Namun, berbagai penelitian empiris di Indonesia menunjukkan, bahwa indikator berbasis pendapatan tidak dapat menangkap kerentanan kelompok miskin, terutama anak, perempuan, lansia, dan penyandang disabilitas yang mengalami eksklusi sosial sistemik (Andari, et al., 2021; Hermawati, 2005, 2011b, 2012a, 2012b, 2013b, 2020b; Hermawati et al., 2017; Hermawati & Sofian, 2018; Soetji et al., 2020; Sofian et al., 2019; Syah & Hermawati, 2018).

Hasil penelitian juga menunjukkan, bahwa dimensi sosial, gender, dan teknologi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap ketidakberdayaan komunitas, sehingga perlu diintegrasikan ke dalam model pengukuran yang lebih kontekstual (Hermawati, 2013a, 2015, 2020b; Hermawati, Akil, et al., 2023). Temuan-temuan tersebut mendorong pengembangan Indeks Kemiskinan Multidimensi versi

Indonesia, yang menambahkan dimensi partisipasi sosial, kesetaraan gender, dan teknologi digital agar lebih mencerminkan realitas lokal.

Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024a) mencatat, bahwa pada tahun 2024 terdapat sekitar 24 juta individu atau 8,57% dari populasi yang hidup dalam kemiskinan. Angka ini memang menurun dibandingkan dekade sebelumnya, tetapi ketimpangan sosial-ekonomi tetap signifikan. Ketimpangan ini semakin terlihat pada kelompok rentan, di mana perempuan dan anak-anak menghadapi risiko lebih tinggi akibat ketidakadilan struktural (Idrus & Rosida, 2020). Pandemi COVID-19 memperburuk kondisi tersebut dengan munculnya keluarga miskin baru akibat kehilangan pekerjaan dan berkurangnya pendapatan (Hanjarwati et al., 2022; Hermawati, Risambessy, 2021; Hermawati, 2020c, 2020a, 2021). Program perlindungan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) telah berperan penting, tetapi masih menghadapi kendala penargetan, terutama di daerah terpencil akibat lemahnya integrasi data antar lembaga (Hermawati, et al., 2006; Hermawati, 2006; Hermawati et al., 2019; Hermawati & Winarno, 2020).

Selain aspek pengukuran, pemberdayaan berbasis komunitas telah terbukti efektif dalam mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan. Kajian di Jayapura, Kulon Progo, Manggarai, Purworejo, Makassar dan beberapa daerah lainnya menunjukkan, bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan program meningkatkan ketahanan sosial dan mempercepat pengentasan kemiskinan (Hermawati, et al., 2011; Hermawati, 2011; Hermawati, Sahara, et al., 2023). Program digital, seperti e-Warong KUBE PKH, tidak hanya memperkuat modal usaha, tetapi juga membangun jejaring sosial yang mendukung kemandirian ekonomi (Purnama et al., 2019). Narasi komunitas

berbasis data kualitatif menjadi jembatan penting antara angka statistik dan realitas sosial.

Oleh karena itu, sistem data sosial yang presisi dan berbasis teknologi menjadi kebutuhan mendesak. Konsep *social data justice* menekankan pentingnya representasi suara akar rumput dalam kebijakan, sehingga kebijakan sosial tidak hanya berbasis angka tetapi juga mencerminkan realitas komunitas (Atno Parluhutan Sinaga, 2022; Idrus & Rosida, 2020). Ketika statistik tidak mampu menangkap kompleksitas sosial, maka narasi komunitas menjadi jembatan antara angka dan kenyataan.

Dalam konteks ini, kebijakan sosial dimaknai sebagai kebijakan pengentasan kemiskinan yang berbasis data presisi, inklusi digital, dan pemberdayaan komunitas. Kebijakan sosial tidak boleh berhenti pada pendekatan karitatif, melainkan harus bertransformasi menjadi kebijakan produktif yang menekankan keberlanjutan, dan keadilan sosial.

Dengan latar belakang tersebut, orasi ini berangkat dari pertanyaan mendasar: *bagaimana pendekatan multidimensi dapat menjawab tantangan kemiskinan di Indonesia yang kompleks dan kontekstual?* Jawaban atas pertanyaan ini ditawarkan melalui integrasi analisis kuantitatif dengan narasi komunitas berbasis data kualitatif, sehingga kebijakan sosial dapat dirumuskan secara lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Inovasi sosial memainkan peran kunci dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan dan berkeadilan, dengan melibatkan kolaborasi lintas sektor serta memastikan inklusi suara akar rumput dalam perumusan kebijakan.

BAB II. PERSPEKTIF KEMAJUAN ILMIAH DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN MULTIDIMENSI

Pada bab ini dibahas perkembangan ilmu pengetahuan terkini mengenai kemiskinan multidimensi dan pemberdayaan berbasis komunitas, serta kontribusi penelitian ini dalam memberikan perspektif baru. Penulis menguraikan bagaimana pendekatan ilmiah dalam pengukuran kemiskinan dan pemberdayaan telah berevolusi, sekaligus menunjukkan inovasi penelitian ini dalam mengisi gap yang ada. Untuk memperkuat pertanggungjawaban ilmiah, ditampilkan hasil pengukuran kemiskinan multidimensi melalui serangkaian gambar, yang menjadi bukti empiris riset longitudinal dan menegaskan bahwa penelitian sosial dapat disajikan secara sistematis serta komunikatif.

A. *State of the Art*: Pengentasan Kemiskinan Multidimensi

Perkembangan ilmu pengetahuan mengenai kemiskinan telah bergeser dari pendekatan monodimensional berbasis pendapatan menuju pendekatan multidimensional yang lebih komprehensif (Alkire & Santos, 2014b). Indikator berbasis pendapatan semata tidak mampu menjelaskan kerentanan sosial yang kompleks, terutama bagi kelompok rentan seperti perempuan, anak, lansia, dan penyandang disabilitas (Hermawati, 2003a, 2005, 2012b, 2012a, 2013b; Hermawati et al., 2017; Hermawati & Sofian, 2018; Soetji et al., 2020). Karena itu, diperlukan model pengukuran yang lebih kontekstual, yang mencakup dimensi sosial, budaya, gender, dan teknologi agar kebijakan pengentasan kemiskinan lebih efektif dan responsif terhadap realitas lokal.

Terkait kemiskinan multidimensi Alkire (2011) menegaskan: *“Multidimensional poverty measurement is evolving rapidly, and the Alkire-Foster method provides a flexible technique that can*

incorporate different dimensions tailored to each context.” Artinya pengukuran kemiskinan berkembang pesat dan metode Alkire-Fopster menyediakan teknik fleksibel yang dapat menggabungkan dimensi berbeda yang disesuaikan dengan setiap konteks. Pandangan ini relevan dengan riset longitudinal yang saya lakukan, di mana pengukuran kemiskinan multidimensi di Indonesia dikembangkan secara bertahap melalui studi empiris di berbagai daerah. Temuan menunjukkan, bahwa dimensi sosial, psikis, dan budaya memberikan kontribusi signifikan terhadap kondisi kemiskinan, sementara integrasi dimensi gender dan teknologi digital memperkaya kerangka konseptual agar lebih sesuai dengan realitas kontemporer.

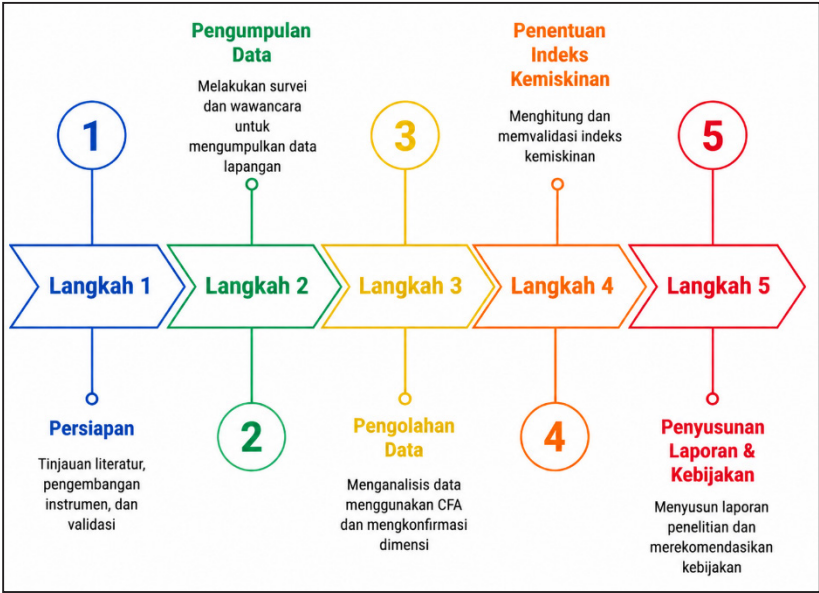
Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024b) mencatat, bahwa angka kemiskinan nasional sebesar 8,57% atau sekitar 24 juta jiwa dengan rasio gini sebesar 0,388 menegaskan adanya ketimpangan distribusi pendapatan. Ketimpangan ini semakin nyata pada kelompok perempuan dan komunitas di daerah terpencil, yang menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan teknologi (Idrus & Rosida, 2020). Fakta ini menegaskan perlunya model pengukuran yang lebih kontekstual dan responsif terhadap realitas lokal.

Ibarra et al., (2025) menegaskan, bahwa pengukuran kemiskinan multidimensi berusaha memahami kemiskinan melampaui deprivasi moneter dengan memasukkan akses terhadap pendidikan dan infrastruktur dasar. Hal ini memperkuat urgensi kebijakan berbasis data presisi yang mencakup layanan dasar, sehingga strategi pengentasan kemiskinan tidak berhenti pada aspek ekonomi, tetapi juga menjawab akar persoalan sosial.

Rangkaian penelitian longitudinal yang penulis lakukan sejak disertasi hingga riset nasional menunjukkan evolusi dimensi kemiskinan dari ekonomi, sosial, psikis, budaya, dan politik, menuju enam dimensi inti: ekonomi, partisipasi sosial, pendidikan, kesehatan, gender, dan teknologi. Validasi melalui *Confirmatory Factor Analysis*

(CFA) menegaskan bahwa dimensi sosial dan psikis memiliki pengaruh dominan, sementara integrasi gender dan teknologi digital menjadi kebaruan yang membedakan penelitian ini dari kajian sebelumnya. Dengan demikian, pengembangan Indeks Kemiskinan Multidimensi versi Indonesia tidak hanya berakar pada teori global, tetapi juga pada bukti empiris lokal yang kontekstual dan berkelanjutan.

Perjalanan penelitian longitudinal ini tidak hanya menghasilkan kerangka konseptual, tetapi juga bukti empiris yang divisualisasikan dalam berbagai tahapan.



Sumber: Hermawati (2011–2024)

Gambar 2.1 Tahapan dalam Penelitian Kemiskinan Multidimensi

Gambar 2.1 memperlihatkan proses sistematis mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis CFA, hingga penyusunan kebijakan. Visualisasi ini menegaskan bahwa riset yang dilakukan

bukanlah studi jangka pendek, melainkan akumulasi penelitian bertahun-tahun yang membangun fondasi metodologi pengukuran kemiskinan multidimensi di Indonesia.

Pengukuran konstruk kemiskinan multidimensi yang dikembangkan penulis berakar pada fondasi empiris yang telah teruji dalam berbagai studi terdahulu. Dalam disertasi penulis melakukan pengujian konstruk kemiskinan lokal di Kabupaten Jayapura dengan 4 indikator, yaitu ekonomi, sosial, psikis dan budaya (Hermawati, 2011a). Dengan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) terbukti, bahwa keempat dimensi sama-sama kuat dalam mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Jayapura.

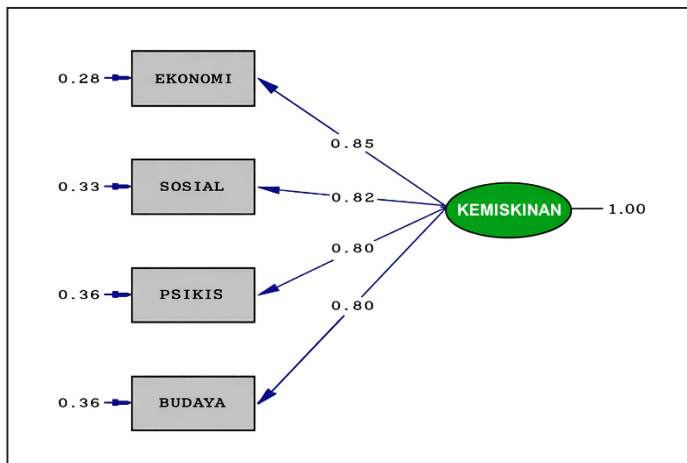
Pada tahap berikutnya, penulis bersama tim mengukur kemiskinan di Indonesia (34 Provinsi dengan melibatkan 40.775 responden) dengan lima dimensi utama yaitu ekonomi, sosial, budaya, psikis, dan politik, baik dalam skala nasional (Hermawati, et al., 2015; Hermawati, 2020b) maupun lokal (Hermawati et al., 2022). Dengan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) peneliti menguji kelima dimensi kemiskinan yang diusulkan, yaitu:

1. **Ekonomi** (diukur dari pendapatan dan pengeluaran, baik secara ekonomi maupun non-ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar),
2. **Sosial** (pendidikan, keterlibatan dalam kegiatan sosial, dan akses terhadap layanan publik, termasuk kesehatan),
3. **Psikis** (terkait dengan sikap mental dan stres akibat ketidakmampuan),
4. **Budaya** (mengidentifikasi faktor-faktor budaya yang menghambat pemberdayaan), dan
5. **Politik** (akses terhadap kekuasaan dan partisipasi politik).

Penelitian ini menemukan, bahwa indikator kemiskinan yang selama ini digunakan, yang sering hanya mengandalkan variabel

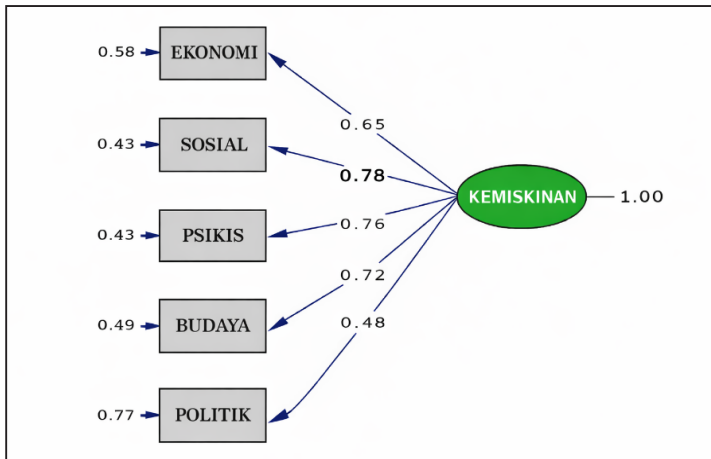
ekonomi seperti pendapatan dan pengeluaran, tidak sepenuhnya mencerminkan kemiskinan yang kompleks. Hasil pengukuran menunjukkan, bahwa dimensi sosial memberikan kontribusi terbesar, diikuti dimensi psikis dan budaya. Meskipun dimensi ekonomi dan politik tetap signifikan, dimensi sosial menjadi penentu utama dalam ketidakberdayaan individu dan komunitas. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan pengembangan indikator multidimensi yang lebih holistik agar kebijakan pengentasan kemiskinan di Indonesia lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya, Gambar 2.2–2.5 menunjukkan hasil pengukuran konstruk kemiskinan multidimensi di berbagai konteks: dari Kabupaten Jayapura (2011), skala nasional (2015 dan 2020), hingga Kabupaten Kulon Progo (2022). Temuan ini menegaskan bahwa dimensi sosial, psikis, dan budaya memiliki kontribusi signifikan terhadap kemiskinan yang terjadi.



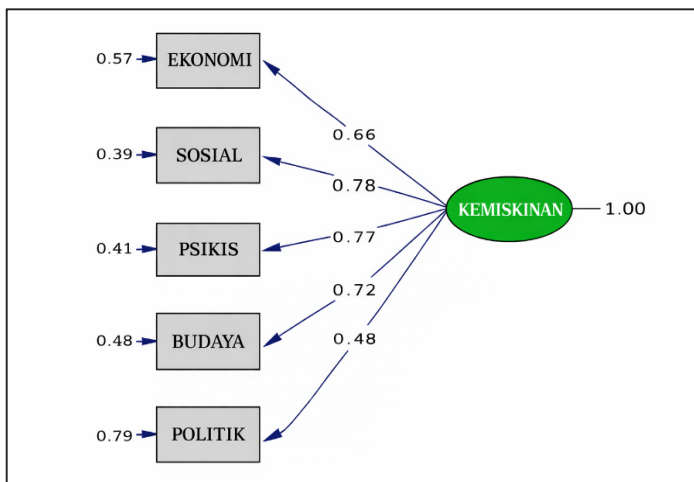
Sumber: Hermawati, 2011

Gambar 2.2 Pengukuran Konstruk Kemiskinan Multidimensi Lokal di Kabupaten Jayapura



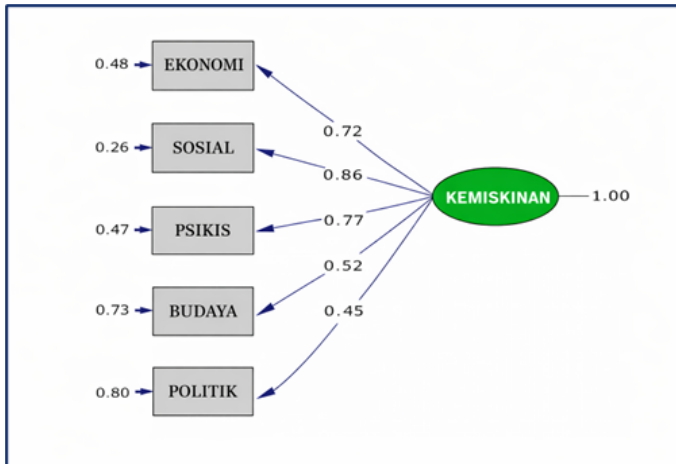
Sumber: Hermawati dkk, 2015

Gambar 2.3 Pengukuran Konstruk Kemiskinan Multi Dimensi di Indonesia Tahun 2015



Sumber: Hermawati, 2020

Gambar 2.4 Pengukuran Konstruk Kemiskinan Multi Dimensi di Indonesia Tahun 2020



Sumber: Hermawati dkk, 2022

Gambar 2.5 Pengukuran Konstruk Kemiskinan Multi Dimensi di Kabupaten Kulon Progo 2022

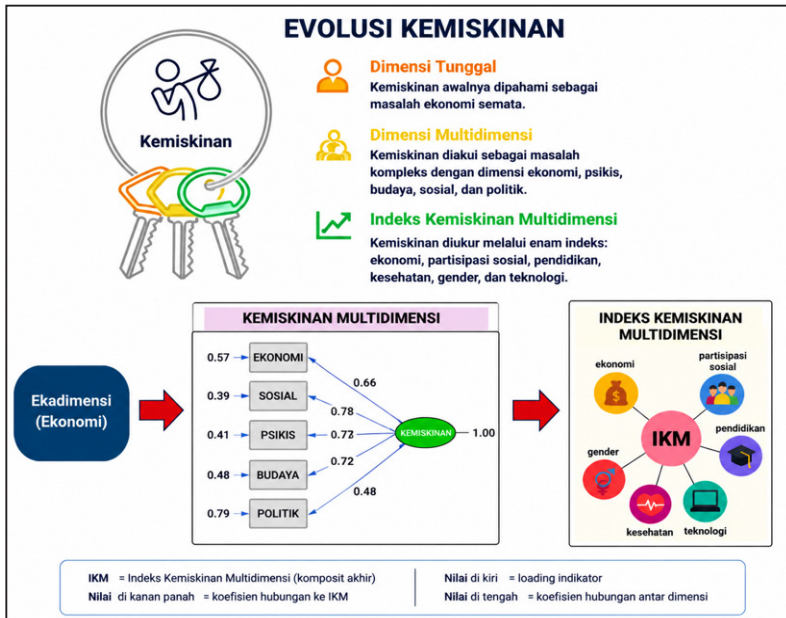
Seiring dengan perkembangan zaman, pendekatan pengukuran kemiskinan turut berevolusi. Dimensi teknologi ditambahkan untuk menangkap kemiskinan digital yang memengaruhi akses terhadap informasi, layanan, dan peluang, sementara dimensi gender diintegrasikan sebagai refleksi terhadap ketimpangan struktural yang sering terabaikan. Pendidikan dan kesehatan yang semula tersirat dalam dimensi sosial kini diposisikan sebagai dimensi mandiri, mengingat urgensinya dalam mobilitas sosial dan ketahanan hidup.

Inovasi dalam pengukuran kemiskinan ini penting karena kemiskinan sering kali berkaitan dengan ketidakmampuan untuk mengakses teknologi dan layanan sosial yang memadai, yang membatasi potensi individu untuk keluar dari kemiskinan. Inovasi ini diperkuat oleh temuan lapangan bahwa teknologi *mobile broadband* terbukti berperan dalam mengurangi kemiskinan di daerah terpencil (Ariansyah et al., 2023, 2024; Muhammad & Hermawati, 2023), sementara literasi

digital dapat memberdayakan kelompok terpinggirkan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan dan kesejahteraan secara keseluruhan (Gonzalez Almanza, 2023). Namun, sebagaimana dikritisi (Crooks, 2022) akses teknologi saja tidak cukup untuk menyelesaikan masalah sosial yang mengakar, tanpa pendekatan berbasis komunitas yang memastikan manfaat yang adil. Dengan demikian, pengembangan Indeks Kemiskinan Multidimensi versi Indonesia tidak hanya berakar pada teori global, tetapi juga pada bukti empiris lokal yang kontekstual dan berkelanjutan. Kebaruan integrasi dimensi gender dan teknologi digital memperkuat relevansi model ini bagi kebijakan sosial kontemporer, sekaligus menjadi kontribusi ilmiah yang membedakan penelitian ini dari kajian sebelumnya.

Gambar 2.6 menarasikan perjalanan panjang evolusi konsep kemiskinan. Pada tahap awal, kemiskinan dipahami secara ekadimensi, terbatas pada kekurangan pendapatan dan pengeluaran sebagai indikator utama. Seiring berkembangnya penelitian empiris, pendekatan ini terbukti tidak memadai. Kemiskinan kemudian dipahami sebagai fenomena kompleks yang mencakup dimensi sosial, budaya, psikis, dan politik, sebagaimana divisualisasikan melalui analisis CFA.

Tahap berikutnya memperlihatkan penguatan kerangka teoretis melalui pengembangan **Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM) versi Indonesia**, yang menempatkan kemiskinan sebagai fenomena dinamis, dipengaruhi oleh perubahan sosial, teknologi, dan struktur gender. Model terbaru mengintegrasikan enam dimensi inti: ekonomi, partisipasi sosial, pendidikan, kesehatan, gender, dan teknologi. Integrasi dimensi gender dan teknologi digital menjadi kebaruan penting, karena kedua aspek ini belum tercakup dalam pengukuran resmi kemiskinan nasional.



Gambar 2.6 Evolusi Kemiskinan Multidimensi

Transformasi ini tidak hanya memperkaya kerangka teoritis, tetapi juga memberikan landasan praktis bagi strategi pemberdayaan berbasis komunitas. Temuan menunjukkan peran dominan dimensi sosial, psikis, dan budaya, sementara tambahan dimensi gender dan teknologi memperkuat relevansi model terhadap realitas kontemporer. Dengan validasi CFA, enam dimensi inti terbukti lebih akurat mencerminkan kondisi lokal.

Secara keseluruhan, Gambar 2.6 memperlihatkan pergeseran paradigma dari pendekatan sederhana berbasis ekonomi menuju kerangka analitis yang holistik, responsif, dan relevan dengan dinamika sosial modern. Model ini bukan hanya alat ukur, tetapi juga representasi kemajuan ilmu pengetahuan dan empati sosial dalam memahami serta menanggulangi kemiskinan di Indonesia.

Dengan demikian, rangkaian penelitian longitudinal yang divisualisasikan melalui Gambar 2.1–2.6 memperlihatkan transformasi paradigma kemiskinan dari pendekatan ekadimensi menuju kerangka multidimensi yang lebih holistik dan kontekstual. Kebaruan integrasi dimensi gender dan teknologi digital menegaskan relevansi model ini terhadap dinamika sosial kontemporer, sekaligus memperkuat kontribusi ilmiah bagi kebijakan sosial di Indonesia. Setelah memahami evolusi konsep dan metodologi pengukuran kemiskinan multidimensi, bagian berikutnya akan menguraikan tantangan dalam pengentasan kemiskinan, yang menjadi ujian nyata bagi penerapan model ini dalam konteks kebijakan dan pemberdayaan masyarakat.

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan Indeks Kemiskinan Multidimensi versi Indonesia yang berakar pada riset longitudinal. Integrasi dimensi gender dan teknologi digital menjadi kebaruan penting, karena kedua aspek ini belum tercakup dalam pengukuran resmi kemiskinan nasional. Pendekatan ini memperkuat relevansi model terhadap realitas kontemporer, sekaligus menghadirkan kerangka analitis yang lebih holistik dan kontekstual bagi kebijakan sosial di Indonesia.

B. Pemberdayaan Berbasis Komunitas: Konsep dan Implementasi

Pemberdayaan berbasis komunitas terbukti efektif dalam mengurangi kemiskinan dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sosial. Prinsip utama pemberdayaan adalah partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan sosial. Disertasi (Hermawati, 2011b) menegaskan, bahwa pendekatan pemberdayaan lokal yang berbasis partisipasi, budaya, dan struktur sosial masyarakat terbukti efektif dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Jayapura. Program seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Program Pemberdayaan Kampung (PPK) menjadi instrumen nyata dalam membangun daya

tahan ekonomi dan sosial masyarakat miskin ketika pelaksanaannya disesuaikan dengan konteks lokal.

Kajian empiris di Indonesia, Jayapura, Kulon Progo, Manggarai, Yogyakarta dan Purworejo menunjukkan, bahwa partisipasi aktif masyarakat meningkatkan ketahanan sosial dan mempercepat pengentasan kemiskinan (Hermawati, et al., 2015; Hermawati, et al., 2011; Hermawati, 2011b; Hermawati et al., 2022; Hermawati, Sahara, et al., 2023; Hermawati & Akil, 2022). Dalam konteks ini, (Hermawati, 2002; Rahman, et al., 2024) secara tegas mengkritik kegagalan paradigma pembangunan Orde Baru yang terlalu berorientasi pada pertumbuhan ekonomi tanpa pemerataan. Hermawati mendorong paradigma pembangunan sosial yang menempatkan pemberdayaan sebagai inti, melalui keterlibatan komunitas, distribusi sumber daya yang adil, serta penguatan pelayanan publik bagi kelompok rentan.

Partisipasi aktif menjadi elemen fundamental dalam pemberdayaan (Hermawati, et al., 2006; Hermawati, 2003b, 2003a), yang tidak hanya berlaku umum tetapi juga krusial dalam konteks perempuan pedesaan. Kontribusi perempuan yang besar terhadap ekonomi rumah tangga dan sosial komunitas belum sepenuhnya diakui secara struktural. Maka, pembangunan yang responsif gender sangat diperlukan untuk memperkuat posisi tawar perempuan serta akses mereka terhadap sumber daya (Hermawati, 2003a; Kusnali et al., 2025).

Pemberdayaan juga harus berpijak pada kearifan lokal, modal sosial, dan struktur budaya masyarakat. Model pemberdayaan yang berkelanjutan mencakup penguatan kelembagaan lokal dan pembelajaran sosial berbasis komunitas (Hermawati, 2012a; Hermawati et al., 2013; Hermawati, 2024). Konsep ini terwujud dalam berbagai praktik nyata, seperti **Dapur Bude**, sebuah model ketahanan sosial yang dikembangkan selama pandemi hingga sekarang. Program ini bukan sekadar penyedia bantuan pangan, tetapi juga ruang solidaritas dan pemberdayaan perempuan berbasis komunitas (Hermawati & Akil, 2022). Pemberdayaan berbasis komunitas juga efektif dalam pendampingan

orang dengan gangguan jiwa pada masa pandemi COVID 2019 (Soetji et al., 2020).

Inovasi sosial lainnya muncul melalui program e-Warong KUBE PKH, yang tidak hanya memperkuat modal usaha keluarga penerima manfaat, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung sosial yang memperkuat kemandirian ekonomi dan solidaritas sosial di komunitas (Purnama et al., 2019). Dalam konteks yang lebih struktural, koperasi menjadi wahana pemberdayaan sosial dan ekonomi, namun revitalisasinya perlu berbasis potensi lokal dan didukung tata kelola yang baik (Hermawati et al., 2022).

Pendekatan pemberdayaan juga ditunjukkan melalui strategi korporasi tani di Kulon Progo, yang bertujuan meningkatkan posisi petani dalam rantai pasok dan mewujudkan kedaulatan pangan melalui digitalisasi, kelembagaan, dan kolaborasi lintas aktor (Hermawati, Akil, et al., 2023). Temuan ini diperkuat oleh kajian daya saing pertanian di Purworejo yang menegaskan bahwa daya saing pertanian tidak hanya ditentukan oleh faktor produksi, tetapi juga oleh kemampuan petani dalam mengakses informasi, membangun kelembagaan ekonomi, dan terlibat dalam pengambilan keputusan kebijakan di tingkat lokal (Hermawati, Sahara, et al., 2023).

Pemberdayaan berbasis komunitas bukan sekadar intervensi sosial, melainkan strategi transformatif yang menghubungkan kebijakan dengan realitas masyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh (Chambers, 1981) *“Development must begin with people themselves, with their knowledge, skills, and priorities, not imposed from above.”* Artinya, pembangunan harus dimulai dari masyarakat itu sendiri, dengan pengetahuan, keterampilan, dan prioritas mereka, bukan dipaksakan dari atas. Kutipan ini menegaskan, bahwa keberhasilan pemberdayaan bergantung pada keterlibatan masyarakat di setiap tahap kebijakan, sehingga kebijakan publik tidak hanya bersifat *top-down*, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi lokal.

Pemberdayaan dan partisipasi saling berkelindan, memerlukan kerangka teoritis yang kuat dan mekanisme kontekstual untuk meningkatkan efektivitasnya (Bonab et al., 2023). Inisiatif berbasis masyarakat juga memerlukan komitmen politik berkelanjutan serta intervensi yang disesuaikan untuk menjembatani kesenjangan antara pembuat kebijakan dan kebutuhan masyarakat (Dass et al., 2022). Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat merupakan komponen penting dalam kebijakan yang efektif dan transformasi sosial.

Secara keseluruhan, pemberdayaan berbasis komunitas bukan sekadar intervensi sosial, melainkan strategi transformatif yang menghubungkan kebijakan dengan realitas masyarakat. Keberhasilan pemberdayaan bergantung pada partisipasi aktif, responsivitas gender, kearifan lokal, serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan. Novelty penelitian ini terletak pada integrasi pemberdayaan berbasis komunitas dengan perspektif multidimensi kemiskinan, yang menekankan responsivitas gender, digitalisasi, dan penguatan kelembagaan lokal. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya kerangka teoritis, tetapi juga menghadirkan model praktis yang relevan bagi kebijakan sosial kontemporer di Indonesia.

C. Inovasi Sosial Berbasis Teknologi sebagai Jembatan antara Kebijakan Makro dan Aksi Mikro

Pengentasan kemiskinan yang efektif memerlukan sinergi antara kebijakan makro yang dirumuskan di tingkat nasional dengan aksi mikro berbasis komunitas di tingkat lokal. Dalam konteks Indonesia yang sangat beragam secara sosial, ekonomi, dan geografis, program-program sosial yang dirancang secara seragam kerap kali tidak mampu menjawab kebutuhan spesifik masyarakat di daerah. Penelitian terdahulu menunjukkan, bahwa keberhasilan intervensi sosial sangat ditentukan oleh sensitivitas program terhadap dinamika lokal, termasuk nilai budaya, struktur sosial, dan kapasitas komunitas (Hermawati, et al., 2006; Hermawati, et al., 2011; Hermawati, 2011,

2020c; Hermawati, et al., 2022; Hermawati et al., 2022). Ketika kebijakan nasional tidak diimbangi dengan pendekatan kontekstual, intervensi cenderung bersifat dangkal dan tidak berkelanjutan.

Dalam kerangka inilah, dibutuhkan alat ikat yang mampu menjembatani arah kebijakan makro dengan praktik lokal secara adaptif. Teknologi digital berkembang menjadi salah satu bentuk inovasi sosial yang paling potensial untuk menjawab kebutuhan ini. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai perangkat teknis, melainkan juga sebagai medium integratif yang menyatukan dimensi kebijakan, data, dan tindakan komunitas. Dalam praktiknya, *platform digital* memungkinkan proses pengumpulan data sosial secara *real time*, mempercepat distribusi informasi, menyediakan pelatihan keterampilan daring, dan membuka ruang partisipasi warga dalam pengambilan keputusan berbasis data lokal (Ariansyah et al., 2024; Haryoni & Hermawati, 2019; Kusnali et al., 2024).

Teknologi juga memfasilitasi keterhubungan antar dimensi kemiskinan yang bersifat multidimensi —yakni ekonomi, sosial, budaya, gender, pendidikan, dan kesehatan—yang sebelumnya sering ditangani secara terpisah dan sektoral. Dengan menggunakan pendekatan berbasis teknologi, intervensi sosial dapat diorkestrasi secara lebih holistik, efisien, dan berbasis bukti. Dalam hal ini, teknologi bertindak sebagai simpul pengikat antaraktor dan antaragenda, baik dari sektor negara, swasta, maupun masyarakat sipil.

Kekuatan pendekatan ini terletak pada inovasi sosial yang menyertainya. Inovasi sosial tidak dimaknai sebatas penemuan produk baru, tetapi sebagai transformasi dalam cara masyarakat, pemerintah, dan sektor lainnya berinteraksi untuk memecahkan masalah sosial secara kolektif. (Rodríguez & Sánchez-Riofrío, 2017) menegaskan, bahwa perubahan teknologi merupakan faktor penting dalam pengurangan kemiskinan dan ketimpangan di Amerika Latin. Agar

teknologi informasi dan komunikasi efektif dalam mengurangi kemiskinan, kebijakan harus mendukung terbentuknya ekosistem sosial yang memberdayakan komunitas. Pernyataan ini menekankan, bahwa teknologi menjadi penghubung antara kebijakan, data, dan masyarakat, serta memperkuat efektivitas intervensi sosial secara menyeluruh.

Sinergi antara pendekatan teknologi dan inovasi sosial ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan kebutuhan akan desain kebijakan yang lebih adaptif. (Gonçalves, 2022) menggarisbawahi pentingnya integrasi antara perencanaan lokal dan prinsip pembangunan berkelanjutan sebagai landasan kemitraan sosial yang kuat. Dalam konteks ini, dunia usaha pun berperan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang hanya akan berdampak signifikan jika dirancang sebagai kolaborasi bersama masyarakat, bukan sekadar bantuan sepihak (Murdiyanto et al., 2019).

Dengan demikian, inovasi sosial berbasis teknologi dapat dikukuhkan sebagai jembatan strategis antara kebijakan makro dan aksi mikro. Pendekatan ini membuka peluang bagi terciptanya ekosistem pemberdayaan yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan di mana teknologi tidak menggantikan peran sosial, melainkan memperkuatnya dalam mengatasi kemiskinan secara lebih terukur dan kontekstual.

Novelty penelitian ini terletak pada penegasan peran teknologi sebagai simpul integratif yang menghubungkan kebijakan makro dengan aksi mikro berbasis komunitas. Kebaruan muncul melalui pemanfaatan teknologi digital untuk mengorkestrasi intervensi multidimensi secara real time, responsif gender, dan berbasis bukti lokal. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana inovasi sosial berbasis teknologi dapat menjadi jembatan strategis yang memperkuat relevansi kebijakan nasional sekaligus efektivitas aksi komunitas.

D. Tantangan dalam Pengentasan Kemiskinan: Solusi Melalui Kebijakan Berbasis Data

Salah satu tantangan utama dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia adalah ketidakakuratan data yang digunakan dalam merancang dan mengeksekusi kebijakan sosial. Banyak program bantuan sosial gagal mencapai kelompok sasaran secara tepat karena kesalahan dalam penargetan, data yang tidak mutakhir, serta keterbatasan dalam menjangkau daerah-daerah terpencil dan kelompok rentan yang tidak tercatat dalam sistem administratif.

Dalam konteks ini, teknologi digital berperan penting sebagai bagian dari inovasi sosial yang mendukung efisiensi, akurasi, dan inklusivitas kebijakan. Studi (Ariansyah et al., 2023) menunjukkan, bahwa pemanfaatan teknologi *mobile broadband* dapat mempercepat proses pengumpulan data dan memperluas cakupan informasi, termasuk di wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau. Dengan demikian, teknologi tidak hanya memperbaiki peta kemiskinan secara spasial dan temporal, tetapi juga memperkuat fondasi kebijakan berbasis bukti.

Keberhasilan kebijakan berbasis data tidak cukup hanya mengandalkan teknologi dan sistem administrasi. Data perlu dikaitkan dengan partisipasi komunitas agar indikator yang dikembangkan mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat secara kontekstual. (Culhane & Metraux, 1997) menegaskan, bahwa data administratif harus diintegrasikan dengan data sosial untuk meningkatkan akurasi intervensi bagi kelompok yang terpinggirkan.

Pendekatan pengumpulan data partisipatif seperti *Community-Based Participatory Research* (CBPR) membangun kepercayaan dan keterlibatan masyarakat, memungkinkan individu dengan pengalaman hidup merancang intervensi yang sesuai kebutuhan (Padwa et al., 2023). Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan relevansi intervensi, tetapi juga efektivitasnya dalam mempromosikan kesehatan mental dan kesejahteraan kelompok rentan (Leonard & Kidger, 2023).

Tantangan data sosial di Indonesia mencakup ketidaksinkronan antarinstansi, lemahnya kapasitas daerah, serta minimnya verifikasi dan validasi berbasis lokal. Karena itu, dibutuhkan sistem data yang kolaboratif dan adaptif dengan keterlibatan lintas sektor (pemerintah, dunia usaha, akademisi, dan komunitas). Data tidak sekadar alat administratif, melainkan sarana demokratisasi sosial yang memperkuat pemberdayaan, serta menjadikan teknologi dan data instrumen strategis bagi kebijakan yang inklusif, akurat, dan berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan pentingnya integrasi data administratif, teknologi digital, dan partisipasi komunitas sebagai fondasi kebijakan berbasis bukti. Pendekatan kolaboratif yang menghubungkan data spasial-temporal dengan dinamika sosial lokal menghasilkan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih akurat, inklusif, dan berkelanjutan.

BAB III. INOVASI SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN

Bab ini memaparkan kontribusi utama penelitian penulis selama lebih dari dua dekade, berupa pengembangan model pengukuran kemiskinan multidimensi, pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas, serta inovasi sosial yang menjembatani kebijakan makro dengan aksi mikro. Ketiga pilar tersebut menjadi dasar konseptual sekaligus temuan ilmiah yang memperkuat argumen bahwa pengentasan kemiskinan di Indonesia memerlukan kerangka analitis yang holistik, partisipatif, dan responsif terhadap realitas lokal.

A. Model Pengukuran Kemiskinan Multidimensi

Pengukuran kemiskinan di Indonesia pada umumnya didominasi oleh pendekatan berbasis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Namun, berbagai penelitian empiris menunjukkan, bahwa indikator tunggal tersebut tidak mampu menggambarkan kompleksitas deprivasi yang dialami oleh keluarga miskin, terutama di wilayah dengan keragaman sosial budaya dan struktur ekonomi yang berbeda-beda (Hermawati, 2011, 2012b, 2020b; Hermawati, Akil, et al., 2022; Yanuar Farida Wismayanti et al., 2022). Realitas ini menegaskan perlunya pergeseran dari pendekatan monodimensional menuju pendekatan multidimensional yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Sebagai respons atas keterbatasan indikator resmi, pengukuran kontrak kemiskinan multidimensi dikembangkan berdasarkan fondasi empiris yang telah dibangun dalam riset lapangan selama lebih dari dua dekade. Pada fase awal, pengukuran dilakukan dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), yang memvalidasi keberadaan empat dimensi utama yaitu ekonomi, sosial, psikis dan budaya

(Hermawati, 2011a, 2013a). Kemudian secara nasional dikembangkan menjadi lima dimensi utama kemiskinan, yaitu dimensi ekonomi, sosial, budaya, psikis, dan politik. Selanjutnya, model ini dikembangkan secara nasional menjadi lima dimensi, yaitu ekonomi, sosial, budaya, psikis, dan politik (Hermawati, et al., 2015). Model tersebut telah diuji baik pada skala nasional maupun lokal, seperti di Kabupaten Jayapura (Hermawati, 2011b) dan Kabupaten Kulon Progo (Hermawati et al., 2022). Temuan konsisten menunjukkan bahwa dimensi sosial memiliki kontribusi terbesar dalam menjelaskan kondisi kemiskinan rumah tangga.

Dimensi sosial mencakup aspek pendidikan, keterlibatan dalam kegiatan sosial, serta akses terhadap layanan dasar. Temuan lapangan menunjukkan, bahwa keterbatasan pada dimensi ini sering kali menjadi faktor penentu ketidakberdayaan masyarakat dalam mengakses peluang ekonomi maupun layanan publik yang esensial. Dimensi psikis juga berpengaruh signifikan, mencerminkan aspek-aspek seperti kelelahan mental, rasa tidak berdaya, dan stres berkepanjangan yang dialami oleh kelompok miskin. Sementara itu, dimensi budaya menunjukkan bahwa hambatan kultural—termasuk norma gender, relasi kuasa, dan nilai-nilai adat tertentu—berkontribusi terhadap keterbatasan mobilitas sosial dan ekonomi.

Meskipun dimensi ekonomi tetap signifikan, kontribusinya tidak sebesar dimensi sosial atau psikis. Hal ini memperkuat argumen, bahwa kemiskinan tidak semata akibat rendahnya penghasilan, melainkan hasil interaksi berbagai faktor sosial, kultural, dan psikologis. Dimensi politik, yang berkaitan dengan akses terhadap kekuasaan dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, juga memiliki kontribusi positif meskipun relatif kecil. Temuan ini menegaskan pentingnya memahami kemiskinan sebagai fenomena multidimensi yang mencakup aspek struktural dan kultural, bukan sekadar fenomena ekonomi.

Seiring perkembangan sosial dan kemajuan teknologi digital, model kemiskinan multidimensi ini kemudian berevolusi. Kajian

lapangan menunjukkan, bahwa kemiskinan digital dan ketimpangan berbasis gender semakin menjadi faktor penentu yang memengaruhi akses informasi, layanan, dan peluang hidup (Ariansyah et al., 2024; Hermawati et al., 2022; Sugiono et al., 2023). Oleh karena itu, model lanjutan dikembangkan dengan menambahkan dua dimensi baru, yaitu dimensi gender dan dimensi teknologi untuk menangkap fenomena kemiskinan kontemporer yang belum tercakup dalam model awal lima dimensi.

Dengan demikian, Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM) versi Indonesia dikembangkan berdasarkan enam dimensi inti yang lebih komprehensif, yaitu: ekonomi, partisipasi sosial, pendidikan, kesehatan, gender, dan teknologi. Keenam dimensi ini dirumuskan melalui integrasi teori, hasil analisis statistik, dan temuan lapangan yang konsisten di berbagai daerah. Perumusan ini menghasilkan model pengukuran kemiskinan yang lebih presisi dan sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia, sekaligus memberikan dasar yang kuat bagi penyusunan kebijakan sosial yang lebih inklusif dan berbasis bukti.

Tabel 3.1 berikut menyajikan dimensi inti beserta indikator yang digunakan dalam penyusunan IKM, yang berfungsi sebagai penguat konseptual model dan menunjukkan kejelasan struktur pengukurannya.

Tabel 3.1 Dimensi dan Indikator Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM) versi Indonesia

Dimensi	Indikator Utama	Rasional Konseptual
Ekonomi	Pendapatan rumah tangga; pengeluaran untuk kebutuhan dasar; kepemilikan aset produktif	Menggambarkan kemampuan ekonomi minimum untuk bertahan hidup dan mengakses layanan dasar

Dimensi	Indikator Utama	Rasional Konseptual
Partisipasi Sosial	Keterlibatan dalam kegiatan masyarakat; kekuatan jejaring sosial; modal sosial	Berasal dari temuan empiris bahwa partisipasi sosial merupakan faktor paling signifikan dalam ketahanan keluarga miskin
Pendidikan	Tingkat pendidikan kepala rumah tangga; angka putus sekolah; akses pendidikan	Pendidikan terbukti memiliki dampak langsung terhadap mobilitas sosial dan partisipasi ekonomi
Kesehatan	Akses layanan kesehatan; status gizi; kondisi sanitasi	Kesehatan menjadi faktor penentu kemampuan individu untuk bekerja, berproduksi, dan berpartisipasi
Gender	Peran perempuan dalam pengambilan keputusan; beban kerja ganda; akses terhadap sumber daya	Diperlukan untuk menangkap ketimpangan struktural berbasis gender yang sering tidak terlihat dalam pengukuran resmi
Teknologi	Akses <i>mobile broadband</i> ; kepemilikan perangkat digital; kemampuan literasi digital	Menangkap kemiskinan digital yang berpengaruh terhadap akses informasi, pendidikan, dan layanan publik

Sumber: Hermawati (2011; 2013a; 2015; 2017; 2020; 2022), Ariansyah et al., (2024)

Integrasi keenam dimensi sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1 ini memperkuat kemampuan IKM dalam memetakan ketimpangan sosial secara lebih presisi pada tingkat rumah tangga. Pendekatan tersebut memungkinkan pengukuran kemiskinan yang tidak hanya

bersifat statistik, tetapi juga mencerminkan ketidaksetaraan dalam akses, partisipasi, dan peluang hidup yang layak.

Untuk mendukung implementasi model ini, strategi pengumpulan data juga dikembangkan agar lebih presisi dan *real-time* melalui pemanfaatan teknologi digital. Pendekatan ini memungkinkan integrasi indikator dilakukan dengan lebih baik, sehingga pemetaan ketimpangan dapat dilakukan secara lebih akurat dan kebijakan yang disusun menjadi lebih tepat sasaran. Pendekatan berbasis data presisi ini menjadi elemen penting dalam upaya memperkuat sistem perlindungan sosial nasional dan memastikan bahwa kelompok rentan mendapatkan perhatian yang memadai dalam kebijakan sosial.

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan IKM versi Indonesia yang mengintegrasikan enam dimensi inti, termasuk gender dan teknologi digital, sebagai kebaruan yang belum tercakup dalam pengukuran resmi nasional. Model ini tidak hanya berbasis teori global, tetapi juga berakar pada bukti empiris lokal, sehingga menghadirkan kerangka pengukuran yang lebih presisi, inklusif, dan relevan bagi kebijakan sosial kontemporer.

B. Pendekatan Pemberdayaan Berbasis Komunitas

Pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas merupakan salah satu pilar penting dalam upaya pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan. Berbagai penelitian lapangan menunjukkan, bahwa kemiskinan tidak dapat diatasi hanya melalui intervensi berbasis bantuan atau kebijakan makro, melainkan memerlukan partisipasi aktif masyarakat dan penguatan modal sosial di tingkat akar rumput (Hermawati et al., 2019; Hermawati, et al., 2022b; Hermawati & Risambessy, 2021; Hermawati & Winarno, 2020). Pemberdayaan komunitas menjadi mekanisme transformasi sosial yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk

mempengaruhi keputusan, mengelola sumber daya, dan membangun ketahanan lokal sesuai kebutuhan dan konteks sosialnya.

Pemberdayaan komunitas tidak hanya dimaknai sebagai strategi teknis, melainkan proses transformatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif pembangunan. Chambers (1997) dalam *Whose Reality Counts?* menegaskan bahwa “*participatory approaches put the poor at the center, enabling them to analyze their own reality and to plan and act accordingly.*” Kutipan ini menekankan pentingnya partisipasi sejati, di mana komunitas bukan sekadar penerima manfaat, tetapi penggerak utama perubahan sosial. Sejalan dengan itu, (Freire, 1970) dalam *Pedagogy of the Oppressed* menyatakan bahwa “*conscientization is the process in which men, not as recipients, but as subjects, develop their power to perceive critically the way they exist in the world.*” Artinya, pemberdayaan komunitas harus berlandaskan pada kesadaran kritis, yang memungkinkan masyarakat memahami struktur penindasan dan mengambil tindakan kolektif untuk mengatasinya.

Temuan empiris di berbagai lokasi menunjukkan, bahwa pemberdayaan komunitas bersifat kontekstual, dipengaruhi oleh struktur sosial, budaya lokal, ekologi, dan hubungan antar-aktor dalam komunitas. Di Jayapura, modal sosial berupa gotong royong, norma adat, dan relasi kekerabatan menjadi faktor kunci yang memperkuat ketahanan komunitas dalam menghadapi kerentanan sosial dan ekonomi. Kekuatan jaringan sosial lokal, termasuk peran tokoh adat, berkontribusi besar dalam membentuk mekanisme dukungan sosial yang memperkuat struktur komunitas.

Di Kulon Progo, inovasi sosial melalui model e-Warong KUBE PKH berperan penting dalam menciptakan pemberdayaan ekonomi keluarga penerima manfaat. E-Warong tidak hanya berfungsi sebagai tempat distribusi bantuan sosial, tetapi berkembang menjadi koperasi digital yang memberikan akses terhadap modal usaha, literasi keuangan,

serta jejaring sosial antaranggota. Program ini terbukti meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga miskin sekaligus memperkuat modal sosial dan kohesi komunitas (Purnama et al., 2019).

Di Manggarai, penelitian menunjukkan bahwa perempuan berperan sentral dalam pemberdayaan komunitas. Kelompok perempuan menginisiasi usaha berbasis komunitas, memperkuat jejaring sosial, dan membangun kemandirian ekonomi keluarga melalui aktivitas produktif yang bertumpu pada kearifan lokal dan nilai-nilai budaya (Hermawati et al., 2022). Konteks ini menegaskan bahwa pemberdayaan gender merupakan bagian integral dari ketahanan sosial komunitas.

Di Purworejo, partisipasi pemuda dan peran relasi sosial dalam komunitas menjadi faktor pendorong perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas petani. Pemuda muncul sebagai agen perubahan yang mempercepat adaptasi komunitas terhadap teknologi dan inovasi sosial, sekaligus memperkuat solidaritas antarwarga melalui kegiatan berbasis komunitas (Hermawati, Sahara, et al., 2023). Sementara itu, di Yogyakarta, gerakan akar rumput yang diinisiasi komunitas perempuan melalui Program Dapur Bude merupakan model ketahanan sosial berbasis komunitas yang dikembangkan di masa pandemi. Program ini tidak hanya menyediakan bantuan pangan, tetapi juga meningkatkan solidaritas sosial dan pemberdayaan perempuan. Dapur Bude memperlihatkan, bahwa aksi kolektif berbasis lokal mampu memperkuat jejaring sosial, ketahanan ekonomi, dan partisipasi masyarakat dalam menghadapi krisis (Hermawati & Akil, 2022).

Pemberdayaan masyarakat berbasis relawan yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Bina Insan Mandiri Yogyakarta—sebuah NGO yang penulis inisiasi—terbukti mampu memberdayakan kelompok rentan seperti keluarga miskin, wanita rawan sosial ekonomi, lansia, difabel dan orang dengan gangguan jiwa. Program ini relatif bertahan dan berkesinambungan

sejak 2002 sampai sekarang (2026) karena berbasis kebutuhan dan kearifan lokal, melibatkan sinergi multiaktor serta menerapkan intervensi multidimensi (Hermawati, et al., 2022; Hermawati, 2012b, 2020c; Hermawati, Akil, et al., 2023)

Temuan lintas daerah ini memperlihatkan, bahwa pemberdayaan komunitas bukanlah pendekatan seragam, melainkan membutuhkan adaptasi terhadap struktur lokal, nilai-nilai budaya, serta dinamika sosial yang khas di setiap wilayah. Meskipun demikian, terdapat pola umum yang dapat dirumuskan sebagai prinsip pemberdayaan transformatif, yaitu:

Pertama, pemberdayaan harus berbasis pada data dan konteks lokal. Informasi yang akurat tentang kebutuhan sosial, kondisi ekonomi, dan kerentanan komunitas menjadi dasar untuk merancang intervensi yang relevan dan tepat sasaran. *Kedua*, partisipasi aktif komunitas dalam seluruh tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi merupakan faktor kunci keberlanjutan program. *Ketiga*, pendekatan pemberdayaan perlu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, psikis, dan budaya secara simultan untuk menghasilkan dampak yang lebih komprehensif. *Keempat*, penguatan kelembagaan lokal harus dilakukan agar komunitas mampu mengelola program secara mandiri, termasuk adaptasi terhadap teknologi digital yang memungkinkan akses informasi dan perluasan jaringan sosial. *Kelima*, keberlanjutan harus menjadi orientasi utama, sehingga program tidak bergantung pada intervensi eksternal, tetapi tumbuh dari kapasitas internal komunitas itu sendiri.

Dengan demikian, pemberdayaan berbasis komunitas tidak hanya berfungsi sebagai strategi intervensi sosial, melainkan merupakan kerangka transformasi sosial yang memungkinkan masyarakat untuk menjadi subjek aktif dalam pembangunan. Pendekatan ini menjembatani model pengukuran kemiskinan multidimensi dengan realitas lapangan, sehingga kebijakan dan program yang dikembangkan menjadi lebih inklusif, relevan, dan berkelanjutan.

Novelty penelitian ini terletak pada integrasi pemberdayaan komunitas dengan kerangka multidimensi kemiskinan, yang menekankan responsivitas gender, peran pemuda dan subyek sasaran, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai elemen baru. Kebaruan ini menegaskan, bahwa pemberdayaan bukan sekadar intervensi sosial, melainkan strategi transformatif yang menghubungkan kebijakan dengan realitas lokal secara adaptif dan berkelanjutan.

C. Inovasi Sosial sebagai Jembatan Kebijakan dan Aksi

Inovasi sosial memainkan peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara kebijakan makro nasional dan dinamika aksi mikro yang berlangsung di tingkat komunitas. Berbagai temuan lapangan menunjukkan, bahwa kebijakan sosial sering kali belum sepenuhnya efektif ketika dirumuskan secara terpusat tanpa mempertimbangkan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi setempat. Sebaliknya, inisiatif komunitas yang kuat dan progresif kerap menghadapi hambatan struktural ketika tidak mendapatkan dukungan kebijakan atau kelembagaan yang memadai (Hermawati, et al., 2006; Hermawati, Akil, et al., 2023). Dalam konteks inilah inovasi sosial menjadi mekanisme yang memungkinkan terjadinya aliran informasi, kolaborasi, dan tindakan kolektif antara negara dan masyarakat.

Inovasi sosial dimaknai sebagai pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan teknologi digital, validasi data presisi, partisipasi aktif komunitas, dan kemitraan lintas sektor untuk menghasilkan solusi yang adaptif dan berkelanjutan. Pendekatan *social data justice* memperkuat kerangka ini dengan memastikan, bahwa data tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga merepresentasikan pengalaman nyata kelompok rentan—menghindarkan kebijakan dari bias agregasi dan memberikan ruang bagi suara akar rumput dalam proses perumusan kebijakan (Idrus & Rosida, 2020). Konsep ini menekankan, bahwa data tidak hanya dilihat sebagai angka, tetapi sebagai refleksi

pengalaman hidup kelompok tertentu yang sering kali terpinggirkan. Dengan demikian, kebijakan berbasis data tidak boleh berhenti pada statistik, tetapi harus memastikan, bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan kondisi komunitas yang beragam, termasuk kelompok perempuan, lansia, penyandang disabilitas, dan masyarakat adat yang selama ini kurang terwakili.

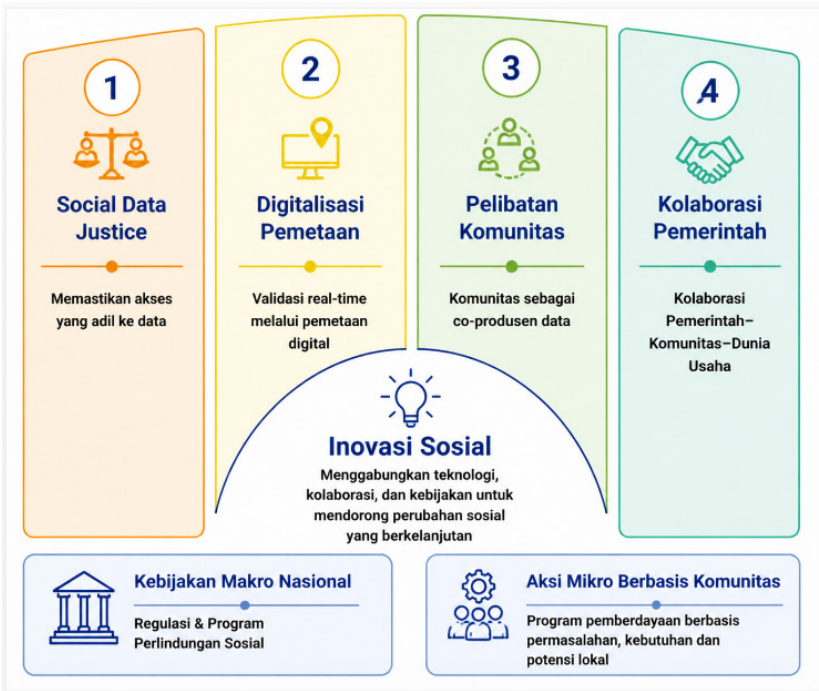
Pendekatan ini menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengumpulan dan pengolahan data sosial. Teknologi seperti *mobile broadband*, aplikasi pelaporan warga, dan sistem informasi *real-time* telah digunakan untuk mempercepat proses pemutakhiran data kemiskinan di wilayah terpencil (Ariansyah et al., 2023, 2024; Sugiono et al., 2023). Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan data dikumpulkan secara lebih cepat, akurat, dan partisipatif. Dalam praktiknya, warga lokal dapat dilibatkan sebagai *co-producers* data melalui mekanisme pelaporan komunitas, sehingga data yang dihasilkan lebih kontekstual dan mencerminkan kondisi sosial yang sebenarnya.

Inovasi sosial juga memperkuat hubungan antara pemerintah daerah, lembaga kesejahteraan sosial, dunia usaha, dan komunitas melalui bentuk-bentuk kolaborasi lintas sektor. Program seperti e-Warong KUBE PKH merupakan contoh nyata bagaimana inovasi sosial bekerja. E-Warong tidak hanya menjadi platform distribusi bantuan sosial, tetapi juga menjadi pusat aktivitas ekonomi, ruang pembelajaran digital, serta sarana memperkuat interaksi sosial antaranggota komunitas (Purnama et al., 2019). Transformasi ini menunjukkan, bahwa inovasi sosial mampu mengubah fungsi sebuah program dari sekadar intervensi ekonomi menjadi wahana pemberdayaan sosial yang lebih luas.

Lebih jauh lagi, inovasi sosial berfungsi sebagai ruang eksperimentasi kebijakan yang memungkinkan pemerintah menguji solusi baru sebelum diterapkan secara luas. Inisiatif seperti pemetaan berbasis data presisi, validasi digital, dan kelompok literasi digital

menunjukkan bagaimana kebijakan dapat dirumuskan secara lebih adaptif. Ketika mekanisme inovasi sosial berjalan dengan baik, proses kebijakan bergerak dari pendekatan terpusat menjadi kebijakan yang tumbuh bersama komunitas.

Untuk memperjelas keterkaitan antara elemen-elemen tersebut, Gambar 3.1 berikut disertakan sebagai visualisasi komprehensif mengenai empat pilar utama yang menopang inovasi sosial, serta bagaimana pilar-pilar tersebut menghubungkan kebijakan makro dengan aksi mikro berbasis komunitas.



Gambar 3.1 Inovasi Sosial sebagai Jembatan Kebijakan Makro dan Aksi Mikro Berbasis Komunitas

Model visual pada Gambar 3.1 menunjukkan, bahwa inovasi sosial bertumpu pada empat komponen utama: *social data justice*, digitalisasi pemetaan, pelibatan komunitas, dan kolaborasi lintas sektor. Keempat komponen ini membentuk arsitektur inovasi sosial yang memungkinkan proses kebijakan bergerak dari mekanisme terpusat menuju kebijakan yang tumbuh bersama komunitas. Melalui kerangka ini, inovasi sosial bukan hanya menghasilkan metode baru dalam pengentasan kemiskinan, tetapi juga mengubah relasi antara negara dan masyarakat melalui dialog dua arah, pemanfaatan teknologi, partisipasi sosial, dan kolaborasi terstruktur.

Visualisasi tersebut menegaskan bahwa inovasi sosial merupakan elemen kunci yang mempertemukan model pengukuran kemiskinan multidimensi, yang bersumber dari analisis data presisi dengan mekanisme pemberdayaan komunitas di lapangan. Integrasi ini menghasilkan kerangka pembangunan sosial yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan, serta menjadi fondasi bagi rekomendasi kebijakan strategis yang akan dibahas dalam bab berikutnya.

Novelty penelitian ini terletak pada penegasan inovasi sosial sebagai mekanisme integratif yang menghubungkan kebijakan makro dengan aksi mikro berbasis komunitas. Kebaruan muncul melalui penerapan *social data justice* dan pemanfaatan teknologi digital untuk memastikan data presisi, partisipasi komunitas, dan kolaborasi lintas sektor. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana inovasi sosial dapat mengubah kebijakan dari instrumen administratif yang statis menjadi proses dinamis yang tumbuh bersama masyarakat.

BAB IV. TEKNOLOGI SEBAGAI KATALIS DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN

Temuan konseptual dan empiris pada Bab III memberikan implikasi penting terhadap kebijakan sosial di Indonesia. Model Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM), pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas, dan inovasi sosial yang menghubungkan kebijakan makro dengan aksi mikro menegaskan, bahwa pengentasan kemiskinan memerlukan kebijakan yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, budaya, gender, kesehatan, dan teknologi. Hal ini sejalan dengan *Human Development Theory* (Sen, 1999), yang menekankan bahwa pengentasan kemiskinan harus dilihat tidak hanya dari aspek pendapatan, tetapi juga akses terhadap berbagai sumber daya yang memungkinkan individu berkembang secara sosial dan ekonomi. Indeks Kemiskinan Multidimensi Moderat (MMPI) memperkuat urgensi ini dengan menekankan pentingnya faktor multidimensi dalam penilaian kemiskinan (Alkire et al., 2023b). Berdasarkan temuan ini, Bab ini merumuskan tiga rekomendasi strategis untuk kebijakan sosial yang lebih inklusif, adaptif, dan berbasis bukti.

A. Rekomendasi Pemetaan Kemiskinan Berbasis Data Presisi

Pengukuran kemiskinan di Indonesia masih menghadapi tantangan besar terkait akurasi data dan pemutakhiran informasi. Ketidakesesuaian data sering mengarah pada ketidaktepatan sasaran dalam program sosial seperti PKH dan BPNT (Hermawati, et al.; 2011; Hermawati, 2006; Hermawati et al., 2019, 2024; Hermawati & Winarno, 2020). Oleh karena itu, kebijakan sosial harus berorientasi pada data presisi. Teori *data driven policy making* menekankan pentingnya penggunaan

data akurat dan komprehensif untuk menyusun kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Luo & Wu (2022) menunjukkan, bahwa evaluasi berbasis data dapat meningkatkan efisiensi peningkatan mata pencaharian, sementara Yang et al. (2022) menegaskan peran model berbasis data dalam pengentasan kemiskinan multidimensi. Secara keseluruhan, studi ini menggarisbawahi pentingnya integrasi analisis data dalam pembuatan kebijakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik. Tiga langkah utama yang harus diambil adalah sebagai berikut:

1. Integrasi Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM) ke dalam sistem data nasional

Model IKM versi Indonesia, yang mencakup enam dimensi inti—ekonomi, partisipasi sosial, pendidikan, kesehatan, gender, dan teknologi—perlu diintegrasikan dalam sistem data nasional. Integrasi ini akan memperkaya pemahaman tentang kerentanan rumah tangga, tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga tantangan sosial, budaya, dan akses teknologi yang sering terabaikan dalam pengukuran konvensional.

Dengan penerapan IKM dalam sistem data nasional, kebijakan sosial dapat dirumuskan berdasarkan profil kemiskinan yang lebih lengkap dan kontekstual. Hal ini memungkinkan kebijakan yang lebih inklusif dan tepat sasaran, serta menjangkau kelompok yang selama ini terabaikan oleh model berbasis pendapatan semata. Dengan demikian, intervensi yang dilakukan dapat lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kondisi masyarakat lokal.

2. Pemutakhiran data kemiskinan secara real-time melalui pemanfaatan teknologi digital

Pemanfaatan teknologi digital, seperti *mobile broadband*, memungkinkan pengumpulan data sosial secara cepat dan menjangkau

wilayah terpencil. Pendekatan ini memperluas cakupan informasi dan mempercepat proses pemutakhiran data, sehingga kebijakan dapat dirancang berdasarkan kondisi terkini.

Konsep *social data justice* (Dencik et al., 2019) menekankan, bahwa data harus mencerminkan pengalaman nyata kelompok rentan. Dengan demikian, data tidak hanya berfungsi sebagai angka statistik, tetapi juga sebagai sarana demokratisasi sosial yang memberi ruang bagi suara perempuan, penyandang disabilitas, dan masyarakat adat. Pendekatan ini memastikan kebijakan sosial lebih relevan dan berakar pada kebutuhan riil komunitas.

3. Harmonisasi dan integrasi lintas basis data

Penguatan koordinasi antar kementerian, pemerintah daerah, dan lembaga terkait sangat penting untuk menciptakan sistem data sosial yang terintegrasi dan efisien. Salah satu langkah utama adalah mengintegrasikan berbagai sistem data, seperti Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial (SIKS-NG), Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), dan yang terbaru, Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSN). DTSN mencakup data lintas sektor, seperti sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan ketenagakerjaan, yang memungkinkan pemahaman mendalam tentang kemiskinan dan dinamika sosial untuk kebijakan yang lebih efektif. Integrasi data lintas sektor memerlukan penanganan tantangan tata kelola, keselarasan kebijakan, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk meningkatkan responsivitas layanan sosial (Exley, 2023).

Integrasi data ini sangat penting untuk menghindari duplikasi dan inkonsistensi antar lembaga, serta memastikan penargetan program sosial yang lebih tepat sasaran. Dengan adanya DTSN, proses verifikasi dan validasi data kemiskinan dapat dilakukan lebih cepat dan akurat, sehingga kebijakan sosial menjadi lebih inklusif. Implementasi ini akan memperkuat pengentasan kemiskinan dan memastikan bahwa program

sosial menjangkau kelompok yang benar-benar membutuhkan, serta mendukung terciptanya pemerataan kesejahteraan yang lebih adil di Indonesia.

B. Strategi Penguatan Kelembagaan Lokal dan Gender

Pemberdayaan komunitas harus didukung oleh kelembagaan lokal yang kuat yang mampu mengelola program sosial secara mandiri dan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan lokal—tokoh adat, kelompok perempuan, pemuda, dan komunitas akar rumput—memegang peranan penting dalam keberhasilan intervensi sosial.

Putnam (2000) dalam *Bowling Alone* menyatakan bahwa “*social capital refers to features of social organization such as networks, norms, and trust that facilitate coordination and cooperation for mutual benefit.*” Artinya, modal sosial yang terbentuk dari jaringan, norma timbal balik, dan kepercayaan memiliki peran strategis dalam memperkuat kohesi sosial, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan. Karena itu, pemberdayaan kelembagaan komunitas perlu berlandaskan modal sosial agar tercipta partisipasi inklusif, solidaritas berkelanjutan, dan kapasitas kolektif yang mendukung efektivitas kebijakan sosial.

1. Penguatan kelembagaan komunitas sebagai pusat pengambilan keputusan lokal

Kelembagaan komunitas, seperti kelompok perempuan, koperasi desa, dan kelompok usaha bersama, memegang peran kunci dalam pengentasan kemiskinan berbasis komunitas. Agar lembaga-lembaga ini dapat berfungsi secara efektif, perlu ada peningkatan kapasitas manajerial yang mencakup keterampilan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan program sosial berkelanjutan. Selain itu, dukungan finansial yang memadai sangat penting

untuk memastikan kelangsungan dan pengembangan kegiatan pemberdayaan. Tanpa akses pembiayaan yang memadai, program akan sulit berkembang.

Selain itu, pelatihan literasi digital dan keuangan menjadi krusial untuk meningkatkan kemampuan komunitas dalam mengelola sumber daya dan mengakses peluang ekonomi. Literasi digital membuka akses terhadap informasi dan teknologi, yang krusial untuk daya saing ekonomi, sementara literasi keuangan membantu masyarakat mengelola keuangan dengan bijak. Inklusi keuangan digital (DFI) terbukti meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui saluran seperti pembayaran digital dan pinjaman (Li & Liu, 2023). Penguatan kemitraan dengan pemerintah dan dunia usaha juga dapat memperluas cakupan program pemberdayaan, memperkuat kapasitas komunitas, dan mendukung keberlanjutan ekonomi jangka panjang.

2. Integrasi perspektif gender dalam seluruh tahapan kebijakan sosial

Penelitian menunjukkan, bahwa perempuan memegang peran sentral dalam ketahanan sosial dan ekonomi komunitas, baik sebagai pengurus rumah tangga maupun pencari nafkah (Hermawati, Wismayanti, et al., 2022). Peran ganda ini menjadikan perempuan aktor utama dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dan komunitas. Oleh karena itu, kebijakan sosial harus memastikan bahwa perempuan tidak hanya dilibatkan, tetapi juga diberdayakan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Teori *Gender and Development* (GAD) menekankan pemberdayaan perempuan sebagai agen perubahan untuk mengurangi ketimpangan struktural dalam pembangunan sosial-ekonomi (Moser, 1993)

Salah satu langkah penting dalam pemberdayaan perempuan adalah mengurangi beban kerja ganda mereka dengan memberikan akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan jaringan sosial yang lebih

terarah. Akses terhadap teknologi digital dan sumber daya produktif seperti modal dan pelatihan keterampilan juga sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pemberdayaan. Dengan meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan, teknologi, dan jaringan pasar, mereka dapat memperkuat kapasitas usaha dan mencapai kemandirian ekonomi. Kebijakan yang memperkuat peran perempuan dalam pengambilan keputusan akan memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi komunitas secara keseluruhan, serta mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

3. Pengembangan model kepemimpinan lokal berbasis inklusi

Generasi muda, tokoh adat, dan pemimpin komunitas memiliki peran kunci dalam mentransformasikan norma sosial dan mendorong perubahan positif di tingkat lokal. Sebagai agen perubahan, mereka mendukung pemberdayaan masyarakat sesuai dengan teori *Leadership for Change* (Kotter, 1996), yang menekankan pentingnya kepemimpinan lokal dalam menciptakan perubahan sosial yang adaptif dan inklusif. Oleh karena itu, kebijakan sosial yang dirumuskan perlu memastikan bahwa kepemimpinan lokal bersifat inklusif dan responsif terhadap kebutuhan komunitas, serta memperhatikan kesetaraan gender, yang memperkuat peran perempuan dalam pengambilan keputusan dan kegiatan ekonomi, sesuai dengan perspektif *Gender and Development* (GAD).

Kebijakan harus mendorong penerapan nilai-nilai partisipatif, transparansi, dan akuntabilitas dalam kepemimpinan lokal, sebagaimana ditegaskan dalam teori *Participatory Governance* (Fung, 2006), yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam pengambilan keputusan untuk memperkuat rasa tanggung jawab bersama. Lebih jauh, kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta merupakan prasyarat penting untuk menghadapi tantangan sosial sekaligus memperkuat ketahanan

komunitas. Dengan kepemimpinan lokal yang inklusif dan kolaboratif, komunitas dapat lebih adaptif dalam menghadapi perubahan dan lebih berdaya dalam mengelola pembangunan sosial.

C. Agenda Kolaborasi Lintas Sektor dan Teknologi

Pemberdayaan sosial yang efektif memerlukan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, dunia usaha, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Ansell & Gash, (2007) dalam *Collaborative Governance* menegaskan: “*collaboration involves a governing arrangement where one or more public agencies directly engage non-state stakeholders in a collective decision-making process that is formal, consensus-oriented, and deliberative.*” Artinya, kolaborasi ini memungkinkan berbagai pemangku kepentingan menyinergikan sumber daya dan mempercepat pencapaian tujuan sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, beberapa agenda strategis berikut perlu diperkuat:

1. Kemitraan pemerintah–komunitas–dunia usaha

Program seperti e-Warong KUBE PKH, meskipun kini telah dihentikan, memberikan pelajaran penting tentang bagaimana kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dapat mempercepat pemberdayaan ekonomi dan memperkuat jejaring sosial. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa sinergi lintas sektor mampu menciptakan dampak nyata dalam penguatan kapasitas komunitas.

Untuk menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, kemitraan lintas sektor perlu diperkuat dengan regulasi yang jelas dan infrastruktur digital yang memadai. Sachs (2015) dalam *The Age of Sustainable Development* menekankan, bahwa kebijakan berbasis data dan teknologi dapat mempercepat transformasi sosial dan memperluas inklusi ekonomi. Dalam konteks ini, sektor swasta, melalui program CSR, dapat memberikan kontribusi besar dalam pendanaan, pelatihan,

dan transfer pengetahuan sehingga inovasi sosial lebih inklusif dan berkelanjutan.

2. Peran lembaga pendidikan dan riset dalam inovasi sosial

Lembaga pendidikan dan riset, seperti perguruan tinggi dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), memainkan peran strategis dalam pengembangan inovasi sosial dan pemetaan kemiskinan presisi. Sebagai produsen pengetahuan, mereka menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta mengembangkan model pengukuran kemiskinan yang lebih akurat sesuai konteks lokal, yang selama ini sering terabaikan dalam kebijakan nasional. Sen, (1999) dalam *Development as Freedom* menegaskan bahwa pengentasan kemiskinan harus dilihat dari akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan hidup layak, bukan hanya pendapatan. Hal ini menegaskan pentingnya peran akademisi dalam menjembatani teori dan praktik di lapangan.

BRIN dan perguruan tinggi juga berpotensi mengembangkan prototipe inovasi sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, melalui kolaborasi lintas sektor antara akademisi, pemerintah, dan sektor swasta. Kolaborasi ini berfungsi sebagai katalisator untuk menciptakan solusi berbasis komunitas yang lebih berkelanjutan dan dapat diterapkan di lapangan. Mulgan et al., (2007) menekankan bahwa *“social innovation is about new ideas that work in meeting social goals.”* Artinya, inovasi sosial yang lahir dari sinergi antara akademik dan masyarakat dapat menawarkan solusi yang lebih efisien dalam mengatasi masalah sosial. Selain itu, lembaga-lembaga ini juga berperan dalam memfasilitasi pelatihan literasi digital dan kepemimpinan sosial, membentuk agen perubahan di tingkat komunitas, yang dapat memimpin inisiatif pemberdayaan sosial dan transformasi masyarakat.

3. `Ekspansi penggunaan teknologi terbuka dan ramah komunitas

Pengembangan teknologi berbasis *open-source* dan aplikasi berbasis komunitas sangat penting dalam pengelolaan program sosial yang lebih efektif. Teknologi ini menjadi *platform* partisipatif yang memungkinkan komunitas terlibat langsung dalam setiap tahapan program, dari perencanaan hingga evaluasi. (Fung, 2006) menegaskan: *“participatory governance expands opportunities for citizens to influence policies and decisions that affect their lives.”* Artinya, teknologi terbuka mendukung transparansi dan keterlibatan aktif komunitas dalam pengambilan keputusan.

Melalui teknologi *open-source*, data dan informasi terkait program sosial dapat dikelola secara transparan, memberi akses bagi komunitas untuk turut serta dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Keunggulan utama dari teknologi ini adalah kemampuannya untuk mendukung pelaporan *real-time*, yang memungkinkan data kemiskinan atau hasil program dipantau dan dilaporkan secara cepat, sehingga pengambilan keputusan dapat lebih tepat dan responsif terhadap perubahan kebutuhan.

Selain itu, Aplikasi berbasis komunitas juga menyediakan pelatihan keterampilan dan akses ke sumber daya ekonomi, terutama di daerah terpencil. Mulgan et al., (2007) menegaskan, bahwa teknologi berbasis komunitas mendorong partisipasi aktif, menjadikan evaluasi program lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga penghubung antara kebijakan makro dan aksi mikro, memastikan program sosial berjalan lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan komunitas.

4. Pembangunan ekosistem inovasi sosial berkelanjutan

Pembangunan ekosistem inovasi sosial berkelanjutan melibatkan berbagai elemen seperti pusat inovasi daerah, inkubator pemberdayaan komunitas, jaringan inovator lokal, serta sistem pendanaan yang

berkelanjutan. (Mulgan et al., 2007) menekankan bahwa *“successful social innovation requires supportive ecosystems involving multiple actors across sectors.”* Artinya, keberhasilan inovasi sosial bergantung pada kolaborasi lintas sektor yang terstruktur.

Melalui kerjasama lintas sektor, program pemberdayaan dapat diperluas dengan melibatkan forum CSR kesejahteraan sosial dan pendanaan berkelanjutan. Seperti yang terbukti pada e-Warong KUBE PKH, inovasi sosial yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat mampu mempercepat proses pemberdayaan ekonomi dan memperkuat solidaritas sosial.

Secara keseluruhan, rekomendasi Bab IV menekankan pentingnya integrasi data presisi, penguatan kelembagaan lokal dengan perspektif gender, dan kolaborasi lintas sektor berbasis teknologi partisipatif dalam pengentasan kemiskinan. Pemetaan kemiskinan melalui IKM, pemberdayaan berbasis modal sosial, dan pembangunan ekosistem inovasi sosial berkelanjutan akan membuat kebijakan sosial lebih inklusif, adaptif, dan berbasis bukti. Kemitraan antara pemerintah, dunia usaha, lembaga pendidikan, dan masyarakat, dengan teknologi sebagai katalis, akan mempercepat transformasi sosial yang berkeadilan dan berkelanjutan.

BAB V. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan kerangka konseptual, temuan empiris lintas wilayah, dan refleksi kritis yang dipaparkan dalam orasi ini, dapat ditegaskan, bahwa kemiskinan di Indonesia merupakan fenomena multidimensi yang tidak dapat dipahami maupun ditangani secara memadai melalui pendekatan berbasis pendapatan semata. Kemiskinan dimanifestasikan melalui enam dimensi inti, yaitu dimensi ekonomi, partisipasi sosial, pendidikan, kesehatan, gender, dan teknologi, yang secara simultan membentuk kondisi keterbatasan, kerentanan, dan eksklusi sosial individu maupun komunitas.

Orasi ini mengajukan klaim ilmiah utama berupa pengembangan Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM) versi Indonesia yang komprehensif dan kontekstual, dengan mengintegrasikan keenam dimensi tersebut sebagai satu kesatuan analitis. IKM ini merepresentasikan realitas sosial, budaya, dan ekonomi Indonesia secara lebih utuh, serta memungkinkan pemetaan kemiskinan yang lebih presisi dalam mengidentifikasi bentuk, kedalaman, dan kombinasi deprivasi yang dialami masyarakat. Dengan demikian, kemiskinan dipahami bukan hanya sebagai kekurangan sumber daya ekonomi, tetapi sebagai keterbatasan kapasitas hidup yang saling berkelindan antar dimensi.

Lebih lanjut, orasi ini menegaskan, bahwa penanganan kemiskinan multidimensi mensyaratkan paradigma pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan transformatif. Pemberdayaan diposisikan sebagai mekanisme strategis untuk memulihkan agensi sosial kelompok miskin, memperkuat kapasitas individu dan kolektif, serta membangun ketahanan sosial dan ekonomi komunitas. Intervensi berbasis partisipasi aktif, penguatan modal sosial, kelembagaan lokal, dan perspektif

gender terbukti memiliki daya ungkit yang signifikan dalam mereduksi berbagai dimensi kemiskinan secara simultan.

Dengan demikian, integrasi antara pengukuran kemiskinan multidimensi melalui IKM dan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas merupakan fondasi ilmiah dan kebijakan yang esensial bagi pembangunan kesejahteraan sosial di Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman akademik tentang kemiskinan, tetapi juga menyediakan kerangka operasional bagi kebijakan sosial yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan dalam upaya pengentasan kemiskinan multidimensi.

BAB VI. PENUTUP

Ke depan, pembangunan kesejahteraan sosial di Indonesia dihadapkan pada tantangan kemiskinan multidimensi yang semakin kompleks dan dinamis. Perubahan struktur ekonomi, percepatan transformasi digital, ketimpangan antarwilayah, serta dampak krisis sosial dan lingkungan yang saling berkelindan menegaskan, bahwa kemiskinan tidak dapat dipahami sebagai kondisi tunggal atau statis. Sebaliknya, kemiskinan merupakan fenomena struktural dan relasional yang terus berkembang dan dipengaruhi oleh berbagai determinan lintas sektor.

Dalam konteks tersebut, pengembangan dan pemanfaatan Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM) versi Indonesia menuntut penguatan berkelanjutan, baik pada aspek konseptual maupun operasional. Tantangan utama ke depan mencakup integrasi data lintas sektor, peningkatan kualitas sistem informasi sosial, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memastikan pemetaan kemiskinan yang lebih akurat, sensitif terhadap konteks, dan relevan bagi perumusan kebijakan. Dimensi teknologi, khususnya, memunculkan bentuk-bentuk baru kerentanan sosial yang perlu terus dimonitor dan direspons secara sistematis dalam perencanaan pembangunan sosial.

Pada saat yang sama, pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas tetap menjadi fondasi strategis dalam menjawab tantangan kemiskinan multidimensi. Penguatan kapasitas individu, keluarga, dan komunitas melalui partisipasi aktif, pengembangan kelembagaan lokal, serta pendekatan yang responsif terhadap gender dan dinamika sosial budaya merupakan prasyarat bagi terbentuknya ketahanan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Pendekatan ini menuntut pergeseran dari intervensi yang bersifat sektoral menuju kerja kolaboratif lintas aktor yang terintegrasi dan berorientasi jangka panjang.

Akhirnya, orasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermakna bagi pengembangan ilmu kesejahteraan sosial, sekaligus menjadi rujukan bagi perumusan kebijakan publik dan praktik pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Dengan mengintegrasikan pemahaman kemiskinan multidimensi dan strategi pemberdayaan masyarakat secara konsisten, pembangunan kesejahteraan sosial diharapkan mampu bergerak menuju arah yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan, serta benar-benar berpijak pada realitas sosial dan kebutuhan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segenap kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang tiada henti. Dalam setiap tahapan perjalanan ini, saya merasa dituntun untuk tidak hanya meneliti dan menulis, tetapi juga untuk merasakan dan memahami kehidupan dari sisi yang lebih dalam.

Pada akhir orasi pengukuhan Profesor Riset ini, izinkan saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung karier fungsional saya sebagai peneliti.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Yang Terhormat, Presiden Republik Indonesia, Bapak Prabowo Subianto dan Presiden Republik Indonesia ke-7 Bapak Ir. Joko Widodo atas amanat dan penugasan saya sebagai peneliti ahli utama di BRIN.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Prof. Dr. Arif Satria, S.P., M.Si., dan Kepala BRIN periode 2021-2025, Dr. Laksana Tri Handoko, M.Sc., atas arahan dan kepercayaan yang diberikan dalam mendukung pengembangan karier saya sebagai peneliti. Terima kasih kepada Wakil Kepala BRIN Prof. Dr. Ir. Amarulla Octavian, M.Sc., DESD., ASEAN Eng., atas dukungannya dalam menciptakan ekosistem riset yang kondusif.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Majelis Pengukuhan Profesor Riset BRIN, Prof. Ir. Wimpie Agoeng Noegroho Aspar, MSCE, Ph.D., serta Sekretaris Majelis Pengukuhan Profesor Riset BRIN, Prof. Dr. Ir. Zainal Arifin, M.Sc., atas kerja sama yang luar biasa.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Tim Penelaah Naskah Orasi Ilmiah, Prof. Dr. Ir. Husein Avicena Akil, M.Sc., Prof. Dr. Koeswinarno, M.Si., Prof. Dr. H. Ali Humaedi, M. Hum dan Prof. Dr. Bambang Shergi Laksmono, M.Sc. (penelaah external dari Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UI), atas bimbingan dan masukan yang berharga dalam penyusunan orasi ini.

Ucapan terima kasih kepada Sekretaris Utama BRIN, Nur Tri Aries Suestiningtyas, M.A., Kepala BOSDM BRIN, Ratih Retno Wulandari, S.Sos., M.Si., atas fasilitasi dan dukungan kelembagaan yang diberikan hingga penguatan ini terlaksana.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala Organisasi Riset Tata Kelola Pemerintahan, Ekonomi, dan Kesejahteraan Masyarakat, Dr. Agus Eko Nugroho, S.E., M.Appl., Econ., dan Kepala Pusat Riset Kebijakan Publik, Yanuar Farida Wismayanti, MA., Ph.D., atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada saya.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua guru, dosen, mantan pimpinan, senior, dan kolega yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan inspirasi. Terima kasih juga kepada kolega peneliti, mitra, para sahabat dan tim relawan LPPM Bina Insan Mandiri Yogya yang telah berjejaring dalam menguatkan komunitas rentan.

Penghormatan yang paling dalam saya persembahkan kepada keluarga tercinta: ibunda Hj. Ngatini, ayahanda (alm.) Edi Suparman, ibu dan bapak mertua (alm.) Suyati dan (alm.) Rasyam, serta saudara-saudara atas doa dan kasih sayangnya. Terima kasih saya haturkan kepada suami tercinta, Agus Darmono, S.Sos., dan buah hati tersayang, Narezwari Nindya Pramesti, M.A., atas dukungan moral dan kesabaran dalam mendampingi perjuangan saya.

Terima kasih juga kepada Panitia Pelaksana Orasi Penguatan yang telah bekerja keras sehingga acara ini berjalan lancar. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh undangan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat-Nya untuk kita semua.

Wa billaahittaufiq wal hidayah. Wassalaamualaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkire, S. (2011). *Oxford Poverty & Human Development Initiative (OPHI) Working Paper No. 46 Multidimensional Poverty and its Discontents*. 46, 23. www.ophi.org.uk
- Alkire, S., Kövesdi, F., Scheja, E., & Vollmer, F. (2023a). Moderate Multidimensional Poverty Index: Paving the Way Out of Poverty. In *Social Indicators Research* (Vol. 168, Issues 1–3). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11205-023-03134-5>
- Alkire, S., & Santos, M. E. (2013). A Multidimensional Approach: Poverty Measurement & Beyond. *Social Indicators Research*, 112(2), 239–257. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0257-3>
- Alkire, S., & Santos, M. E. (2014a). Measuring Acute Poverty in the Developing World: Robustness and Scope of the Multidimensional Poverty Index. *World Development*, 59, 251–274. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.01.026>
- Andari, Soetji; Ikawati, Ikawati; **Hermawati, Istiana**; Purnama, Akhmad, Murdiyamto, Murdiyanto; Trigutomo, Trigutomo; Widayanti, S. Y. (2021). Pekerja Anak Upaya Mencegah Eksploitasi Anak Bagi Masyarakat Miskin. *Proceeding International Conference of Innovation, Science, Technology, Education, Children and Health (ICISTECH)*, 321–329.
- Ansell, C., & Gash, A. (2007). *Collaborative Governance in Theory and Practice*. 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Ariansyah, K., Barsei, A. N., Syahr, Z. H. A., Sipahutar, N. Y. P., Damanik, M. P., Perdananugraha, G. M., Dunan, A., Nupikso, D., Darmanto, Hidayat, D., Mudjiyanto, B., **Hermawati, I.**, & Suryanegara, M. (2023). Unleashing the potential of mobile broadband: Evidence from Indonesia's underdeveloped regions on its role in reducing income inequality. *Telematics and Informatics*, 82(June). <https://doi.org/10.1016/j.tele.2023.102012>

- Ariansyah, K., **Hermawati, I.**, Wahab, R. A., Nugroho, A. C., Dirgahayu, D., Takariani, C. S. D., & Nupikso, D. (2024). The role of mobile broadband in poverty alleviation: a comparison of the effects of 3G and 4G network expansion in underdeveloped regions of Indonesia. *Information Technology for Development*. <https://doi.org/10.1080/02681102.2024.2361482>
- Atno Parluhutan Sinaga, A. (2022). Poverty Perspectives and Reduction Strategies in Indonesia. *Three Seas Economic Journal*, 3(3), 1–9. <https://doi.org/10.30525/2661-5150/2022-3-1>
- Bank Dunia. (2020). *Empowerment and Poverty Reduction a Reviews of the Evidence*.
- Bernards, N. (2023). From Multiple Deprivations to Exploitation: Politicizing the Multidimensional Poverty Index. *Development and Change*, 54(5), 1374–1395. <https://doi.org/10.1111/dech.12788>
- Bonab, M. R., Majdzadeh, R., & Rajabi, F. (2023). *Cross-Country Study of Institutionalizing Social Participation in Health Policymaking : A Realist Analysis*. 2023.
- BPS. (2024b). Berita Resmi Statistik 15 Juli 2024. *Bps.Go.Id*, 19(27), 1–8.
- Chambers, R. (1981). Rapid rural appraisal: Rationale and repertoire. *Public Administration and Development*, 1(2), 95–106. <https://doi.org/10.1002/pad.4230010202>
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts?: Putting the First Last*. Intermediate Technology Publications.
- Crooks, R. (2022). Toward People’s Community Control of Technology: Race, Access, and Education. *Just Tech*. <https://just-tech.ssrc.org/field-reviews/toward-peoples-community-control-of-technology-race-access-and-education/>
- Culhane, D. P., & Metraux, S. (1997). Where to From Here: A Policy Research Agenda Based on the Analysis of Administrative Data. *Understanding Homelessness: New Policy and Research Perspectives*, 341–360.

- Dass, M., Kunasekaran, P., & Kaur, C. (2022). *Exploring the Role of Community Empowerment in Urban Poverty Eradication in Kuala Lumpur, Malaysia*. 1–9.
- Dencik, L., Hintz, A., Redden, J., & Treré, E. (2019). *Exploring Data Justice : Conceptions, Applications and Directions*. 4462. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2019.1606268>
- Exley, J. (2023). *A . Pitch presentations : Strengthening health systems*. June, 10112.
- Freire, P. (1970). *Paedagogy of the Oppressed*. Continuum.
- Fung, A. (2006). Varieties of Participation in Complex Governance. *Public Administration Review*, 66(s1), 66–75. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2006.00667.x>
- Gonçalves, H. (2022). Welfare-Partnership Dynamics and Sustainable Development. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137819>
- Gonzalez Almanza, A. (2023). The Digital Divide: The Path Towards Digital Inclusivity. *Dominican University of California*, 1–60. <https://scholar.dominican.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1004&context=social-justice-senior-theses>
- Hanjarwati, A., **Hermawati, I.**, & Akil, H. A. (2022). The Resilience of Persons with Disabilities during the COVID-19 Pandemic. *Masyarakat, Jurnal Sosiologi*, 27(2), 25–41. <https://doi.org/10.7454/MJS.v27i2.13553>
- Haryoni, A. N., & **Hermawati, I.** (2019). An educational-evaluation study for street children in Rumah Impian Foundation. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(1), 36–45. <https://doi.org/10.21831/pep.v23i1.22573>
- Hermawati, Istiana**; Cahyono, SAT; Udiati, T. S. (2006). *Ujicoba Model KUBE Dalam Pengentasan Keluarga Miskin*. B2P3KS Press.
- Hermawati, Istiana**; Diyanayati, Kissumi; Hikmawati, E., Andari, S., Winarni, I., Cahyono, S. A., Hardiati, E., Udiati, T., Yuliani, D., Marwanti, T., SWidiowati, D., Suradi, S., Pairan, & Molasy,

H. D. (2015). Pengkajian Konsep dan Indikator Kemiskinan. In *B2P3KS Press* (1st ed., Vol. 151). B2P3KP Press.

Hermawati, Istiana; Hanjarwati, Astri; Akil, H. A. (2022). Socio-Demographic Factors Affecting Food Security for Low-Income Household During the COVID-19 Pandemic in the Special Region of Yogyakarta Socio-Demographic Factors Affecting Food Security for Low- Income Household During the COVID-19 Pandemic in the Spe. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 1039 01202(Earth and Environmental Science), 0–14. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1039/1/012028>

Hermawati, Istiana; Risambessy, J. (2021). Asesmen Bantuan Sosial pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Keluarga Miskin dan Rentan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 20(3), 293–308.

Hermawati, Istiana; Udiyati, Tri Laksmi; Cahyono, SAT; Widiyanti, SYM; Hidayatullah, A. N. (2011). *Evaluasi program kelompok usaha bersama (KUBE)*. B2P3KS Press.

Hermawati, I. (2002). Kritisi Terhadap Kegagalan Pelaksanaan Pembangunan di Indonesia dan Alternatif Pemecahannya. *Informasi Kajian Permasalahan Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 7(2), 1–16.

Hermawati, I. (2003a). Kajian Tentang Wanita dan Perubahan Perdesaan. *Informasi Kajian Permasalahan Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 8(3), 14–26.

Hermawati, I. (2003b). Kerangka Pemikiran Tentang Strategi Intervensi Masyarakat.pdf. *Informasi Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 8(2), 17–26.

Hermawati, I. (2005). Penanganan Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia Terhadap Pekerja Migran Indonesia Oleh Lembaga Solidaritas Perempuan.pdf. *Informasi Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 10(3), 38–57.

Hermawati, I. (2006). *Evaluation Research of Program Keluarga Harapan (Family Hope Program/Indonesia CCT Program)*.

- Hermawati, I.** (2011b). *Penelitian Dampak Program Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Jayapura*. Pascasarjana UNY.
- Hermawati, I.** (2012a). Efektivitas Program Pemberdayaan Kampung (PPK) dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 11(2), 133–148.
- Hermawati, I.** (2012b). Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 36(2), 147–172.
- Hermawati, I.** (2013a). Impact of The Poverty Alleviaton Program In Jayapura Dstrict. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, Edisi Dies Natalis ke 48*, 143–165. www.undp.or.id
- Hermawati, I.** (2013b). Impacts Of the Poverty Alleviation Program In Jayapura District. *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, Edisi Dies Natalis ke-18 UNY*. www.undp.or.id
- Hermawati, I.** (2020a). *Keluarga Miskin dalam Gempuran Pandemi COVID-19* (H. A. Akil (ed.); I). B2P3KS Press.
- Hermawati, I.** (2020b). Pengukuran Konstrak Kemiskinan di Indonesia. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(3), 269–284.
- Hermawati, I.** (2020c). *Program DAPUR BUDE: Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin dan Terdampak Pandemi COVID-19 DI Daerah Istimewa Yogyakarta*. Pantibima.Com. <https://www.pantibima.com/program-dapur-bude-model-pemberdayan-masyarakat-miskin-dan-terdampak-pandemi-covid-19-didiy>
- Hermawati, I.** (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pekerjaan dan Penghasilan Keluarga Miskin Di Daerah Istimewa Yogyakarta* (et all Leksono, Budi (ed.); pp. 5–21). HIMPENINDO DIY.
- Hermawati, I., & Akil, H.** (2022). *DAPUR BUDE: A Model of Social Resilience for the Poor/Affected by the COVID-19 Pandemic in the Special Region of Yogyakarta*. *Aicosh 2021*, 59–68. <https://doi.org/10.5220/0010804200003348>

- Hermawati, I., Akil, H. A., Daramanto, Nupikso, D., & Barsei, A. N.** (2023). Policy Brief: Pemberdayaan Petani Melalui Korporasi untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani di Kabupaten Kulon Progo. In *Pusat Riset Kebijakan Publik*.
- Hermawati, I., Akil, H. A., Darmanto, & Nupikso.** (2022). *Policy Brief: Mengatasi Kemiskinan Ekstrem Di Kabupaten Kulon Progo*.
- Hermawati, I., Hanjarwati, A., & Akil, H. A.** (2022). Socio-Demographic Factors Affecting Food Security for Low-Income Household during the COVID-19 Pandemic in the Special Region of Yogyakarta. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1039(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1039/1/012028>
- Hermawati, I., Ikhsanudin, Hudha, S. A., & Risnandar.** (2022b). Indikator Kinerja Utama Program Bantuan Sosial Pangan di Indonesia : Analisis Faktor Konfirmatori. *Jurnal Masyarakat Dan Desa*, 2(1), 39–57.
- Hermawati, I., Kusnali, A., Witono, T., Muhammad, A. S., & Saryana, S.** (2024). Analisis Pemanfaatan Bantuan Sosial untuk Pengurangan Kerentanan Ekonomi: Studi Kasus di Kalurahan Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. *SOSIO KONSEPSIA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 13(03), 202–293. <https://doi.org/10.33007/ska.v14i1.3501>
- Hermawati, I., Murtiwiidayanti, S. Y., Murdiyanto, Gutomo, T., Suryani, Ayal, L. N., Solekhah, N., & Supriyadi, Johanis Risambessy, R. A.** (2019). *Dampak sosial transformasi bantuan sosial pangan dari program bantuan pangan non tunai (BPNT) menjadi program sembako*.
- Hermawati, I., & Risambessy, J.** (2021). Asesmen Bantuan Sosial pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Keluarga Miskin dan Rentan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 20(3), 293–308.

- Hermawati, I.,** Sahara, D., Koeswinarno, Saputra, M. H., Puspitasari, I., & Tusino. (2023). *Kajian Daya Saing Pertanian Dengan Pendekatan Rantai Pasok di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah*.
- Hermawati, I., & Sofian, A.** (2018). Kekerasan Seksual oleh Anak Terhadap Anak (Child on Child Sexual Abuse). *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(1), 1–20. <http://news.bisnis.com/read/20180131/>
- Hermawati, I.,** Sofian, A., Winarno, E., Tursilarini, T. Y., & Ramadani, D. (2017). *Kekerasan Seksual Anak Terhadap Anak (Studi Kasus di Lima Kota)*. B2P3KS Press.
- Hermawati, I., & Winarno, E.** (2020). Persepsi Keluarga Penerima Manfaat Tentang Program Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. *Sosio Konsepsia*, 9(3). <https://doi.org/10.33007/ska.v9i3.1982>
- Hermawati, I.,** Wismayanti, Y. F., Suprapedi, Silalahi, S. A., Chayarini, B., & Sipahutar, N. Y. (2022). *Kajian Strategis Revitalisasi Koperasi dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Potensi Ekonomi Lokal di Kabupaten Manggarai*.
- Hermawati, I.,** YB, S., & Drajat, S. (2013). *Metode dan teknik dalam praktik pekerjaan sosial*.
- Ibarra, G., Nguyen, M., Gomez, D., & Haddad, C. (2025). April 2023 Update to the Multidimensional Poverty Measure What ' s New. In *World Bank Group* (Issue Oktober).
- Idrus, S., & Rosida, L. (2020). Poverty In Indonesia: Critical Review. *Archives of Business Research*, 8(6), 127–132. <https://doi.org/10.14738/abr.86.8326>
- Jamaluddine, Z., Safadi, G., Irani, A., Salti, N., Chaaban, J., Abdulrahim, S., Thomas, A., & Ghattas, H. (2023). Inequalities in Wellbeing in Lebanese Children and Different Refugee Subpopulations : A Multidimensional Child Deprivation Analysis. *Child Indicators Research*, 2055–2073. <https://doi.org/10.1007/s12187-023-10040-2>

- Kotter, J. P. (1996). *Leading Change*. Harvard Business School Press.
- Kusnali, A., Rachmawati, T., Karlina, K., **Hermawati, I.**, & Idris, H. (2024). Strengthening Maternal and Child Health Information Systems Management Policies: Study in Maluku Province. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 20(1), 146–157. <https://doi.org/10.33830/jom.v20i1.6821.2024>
- Kusnali, A., Rachmawati, T., Puspasari, H. W., Nuraini, S., Nuraini, N., Idris, H., Mustikawati, Intan Silviana Rachmat, B., Rustika, R., & **Hermawati, Istiana** Saripudin, A. (2025). *Rural-Urban Women 's Decision-Making Autonomy on Contraceptive Use in Indonesia* Keywords. 361–379.
- Leonard, N., & Kidger, J. (2023). *Unobtrusive and Acceptable Ways to Gather Participant Perceptions of Community-Based Interventions and Their Effectiveness at Improving Mental Health and Wellbeing : A Literature Review of Peer Reviewed and Grey Literature*. 2023.
- Li, Q., & Liu, Q. (2023). *Impact of Digital Financial Inclusion on Residents ' Income and Income Structure*.
- Luo, M., & Wu, Y. (2022). *Data-Driven Evaluation and Optimisation of Livelihood Improvement Efficiency*. 1–24.
- Moser, C. (1993). *Gender Planning and Development Theory, Practice and Training*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203411940>
- Muhammad, A. S., & **Hermawati, I.** (2023). *Lumbung Desa: Strategi Mewujudkan Ketahanan Pangan di Perdesaan dalam buku Hilangnya Penghidupan Desa* (A. Nasution, Fatih Gama Abiyoso; Widya (ed.); Issue July, pp. 187–198). APMD Press.
- Mulgan, G., Tucker, S., Ali, R., & Sanders, B. (2007). *social innovation* (First). The Young Foundation.
- Murdiyanto, **Hermawati, I.**, Gunawan, Irmawan, Hidayatullah, A. N., & Weningtyastuti, R. (2019). *Kontribusi Dunia Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*.

- Narayan, D. (2000). *Voices of the poor: Can anyone hear us?* World Bank.
- Padwa, H., Henwood, B. F., Darby, B. T. A., Bluthenthal, R., Chinchilla, M., Diaz, K., Randall, V., & Alexander, K. (2023). *Bringing Lived Experience to Research on Health and Homelessness : Perspectives of Researchers and Lived Experience Partners*. 1235–1242.
- Purnama, A., Gutomo, T., **Hermawati, I.**, Cahyono, S. A., Murdiyanto, M., Listyawati, L., Hakim, F. N., Nusantara, B., Haryoni, A. N., & Nurmansyah, R. (2019). *Kemanfaatan e-Warong-KUBE PKH (Pertama)*. B2P3KS Press.
- Putnam, R. D. (2000). (2000). *Social Capital: Measurement and Consequences*.
- Rahman, E.Y; Ferizaldi; **Hermawati, Istiana**: Wijayanti, LA. Mahmudin, T. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat* (A. Asari (ed.)). Mafy Media Literasi Indonesia.
- Rodríguez, J. G., & Sánchez-Riofrío, A. (2017). *tic y pobreza en america latina (Rodriguez 2011)*. 21(57), 141–160. www.flacsoandes.edu.ec
- Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press.
- Saddique, R., Zeng, W., Zhao, P., & Awan, A. (2023). Understanding multidimensional poverty in pakistan: implications for regional and demographic-specific policies. *Environmental Science and Pollution Research, Sharma 2019*. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-28026-6>
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Soetji, A., Suryani, **Hermawati, I.**, Kuntjorowati, E., Wartyo, Raharjo, E., Kurniawati, C., & Rahayu, S. (2020). *Kajian Pendampingan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berbasis Komunitas di Masa Pandemi COVID-19*.
- Sofian, A., **Hermawati, I.**, & Winarno, E. (2019). Effect of Environment and Technology on Child on Child Sexual Abuse in Indonesia.

Proceedings of the Proceedings of The 1st Workshop Multimedia Education, Learning, Assessment and Its Implementation in Game and Gamification, Medan Indonesia, 26th January 2019, WOMELA-GG, 1–23. <https://doi.org/10.4108/eai.26-1-2019.2283262>

- Sugiono, A., Masykuroh, E., Sungkawati, E., Setyadjit, Dahliani, L., Yustina, I., Yogopriyatno, J., & **Hermawati, I.** (2023). Developing model of logistics capability, supply chain policy on logistics integration and competitive advantage of SMEs. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(3), 1009–1018. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.4.021>
- Syah, R., & **Hermawati, I.** (2018). The Prevention Efforts on Cyberbullying Case for Indonesian Adolescent Social Media Users. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(2), 131–146.
- UNDP & OPHI. (2025). *Global Multidimensional Poverty Index 2025 Overlapping Hardships : Poverty and Climate Hazards*.
- Yang, D., Luan, W., Yang, J., Xue, B., Zhang, X., Wang, H., & Pian, F. (2022). The contribution of data-driven poverty alleviation funds in achieving mid-21st-Century multidimensional poverty alleviation planning. *Humanities and Social Sciences Communications*, 9(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-022-01180-x>
- Yanuar Farida Wismayanti, Widayanto, Y., Habibullah, Nainggolan, T., Konita, I., Sabarisman, M., **Hermawati, I.**, Ikawati, & Rusmiyat, C. (2022). *Policy Brief Urgensi Indikator Kemiskinan Multidimensional*. Direktorat Pengukuran dan Indikator Riset, Teknologi dan Inovasi Badan Riset dan Inovasi Nasional.

DAFTAR CAPAIAN DALAM BIDANG IPTEK, RISET, DAN INOVASI

Karya Tulis Ilmiah

1.	Buku Nasional	28 buah
2.	Bagian dari Buku Nasional	8 buah
3.	Jurnal Internasional	15 buah
4.	Jurnal Nasional	42 buah
5.	Prosiding Internasional	9 buah
6.	Prosiding Nasional	3 buah

DAFTAR PUBLIKASI ILMIAH

Buku Nasional

1. **Istiana Hermawati.** Faktor Determinan yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Mencari Nafkah di Sektor Informal Pada Industri Kerajinan Kulit di Manding Bantul Yogyakarta. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 1998. ISBN: 979-9160-08-1.
2. **Istiana Hermawati.** Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Melalui Usaha Warung Kobi di Kotamadya Yogyakarta. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 1999. ISBN: 979-9160-47-2
3. Etty Padmiati, Pantyo Nugroho Probokusumo, Sri Harmini, Muhammad Subekti, **Istiana Hermawati**, Wiwik Widayanti. Pengkajian Peranan Kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) dalam Penanganan Paca. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 1999. ISBN No. 979-9169-35-9
4. **Istiana Hermawati**, JF. Purwanto. Penelitian Evaluatif Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan KUBE di Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2000. ISBN: 979-9160-55-3
5. **Istiana Hermawati.** Metode dan Teknik dalam Praktik Pekerjaan Sosial. Yogyakarta: penerbit Adicita Karya Nusa, 2001. ISBN: 979-9246-37-7
6. **Istiana Hermawati.** Pengaruh Kualitas Internal Keluarga, Solidaritas Teman Sebaya (*Peer Group*), dan Sosialisasi Norma-Norma Sosial Agama Terhadap Kuantitas Melakukan Tawuran Pelajar (studi Kasus pada Pelajar SMKN 05 Jakarta Timur).

Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2002. ISBN: 979-698-078-9

7. **Istiana Hermawati**, Tri Gutomo. Pengkajian Keswadayaan Masyarakat Desa dalam Pendayagunaan Sumber Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta: Departemen Sosial RI, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial. 2004. ISBN: 979-698-123-8
8. **Istiana Hermawati**, Sunit Agus Tri Cahyono, Tri Laksmi Udiati, Wardo. Studi Evaluasi Efektivitas KUBE dalam Pengentasan Keluarga Miskin di Era Otonomi Daerah. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2005. ISBN: 979-698-139-4
9. **Istiana Hermawati**, Sunit Agus Tri Cahyono, Tri Laksmi Udiati, Sudjadi. Ujicoba Model KUBE Dalam Pengentasan Keluarga Miskin. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial. 2006. ISBN: 9789796981489
10. **Istiana Hermawati**. Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagi Anak dari Keluarga Miskin di Tempat Penitipan Anak (TPA) Beringharjo, Yogyakarta: B2P3KS Press. 2007. ISBN: 987-979-698-172-4
11. **Istiana Hermawati**, Tri Laksmi Udiyati, Sunit Agus Tri Cahyono, Sri Yuni Murti Widiyanti, A. Nurrurochman Hidayatullah. Evaluasi program kelompok usaha bersama (KUBE). Yogyakarta: B2P3KS Press. 2011. ISBN: 978- 979-698-334-6
12. **Istiana Hermawati**. Faktor-faktor determinan penyebab konflik sosial di Makassar. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Press, 2012. ISBN: 978-979-698-343-8
13. **Istiana Hermawati**, Sunit Agus Tri Cahyono, Elly Kuntjorowati, Tateki Yoga Tursilarini. Faktor-faktor Determinan Penyebab Konflik Sosial di Kota Makassar. Yogyakarta: B2P3KS Press. 2012. ISBN: 978-979-698-

343-8

14. **Istiana Hermawati**, Samsul Hadi, agus Widyantoro, Sunit Agus Tri Cahyono, Tri Laksmi Udiati, Siti Wahyu Iryani, Supansih Walmiyatun, Sri Wahyuni. A.Nururrochman Hidayatullah. Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH). Yogyakarta: B2P3KS Press. 2012. ISBN: 978-979-698-351-3
15. Endro Winarno, **Istiana Hermawati**, Soetji Andari, Enni Hardiyati, Sumar Sulisty. Efektivitas Model Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (Laboratorium Sosial Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Terpadu). Yogyakarta: B2P3KS Press, 2012. ISBN: 978-979-698-359-9
16. **Istiana Hermawati**, Tateki Yoga Tursilarini, Gunanto Suryono, Elly Kuntjorowati, Siti Aminatun, Sri Kuntari, Siti Wahyu Iryani, Supriyadi, Sugiyatmo, Tri Wahyu Budiningsih. Pengembangan Standar Pendamping Sosial Berbasis Sistem Pekerjaan Sosial. Yogyakarta: B2P3KS Press. 2013, ISBN: 978-979-698-378-0
17. **Istiana Hermawati**. Pengembangan standar pendamping sosial berbasis sistem pekerjaan sosial Badan Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS) Press. 2013. ISBN: 9789796983780
18. Wardo, Sunit Agus Tri Cahyono, Elly Kumari Tjahya Putri, Endro Winarno, Ikawati, Pranowo, **Istiana Hermawati**, Kissumi Diyanayati, Tateki Yoga Tursilarini, Pantyo Nugroho Probokusumo. Evaluasi Penyelenggaraan Program Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Tertinggal. Yogyakarta: B2P3KS Press, 2014. ISBN: 978-979-698-386-5
19. **Istiana Hermawati**, Kissumi Diyanayati, Chatarina Rusmiyati, Eny Hikmawati, Soetji Andari, Endro Winarno, Sunit Agus Tri Cahyono, Enni Hardiati, Trilaksmi Udiati, Dwi Yulani, TM Marwanti, Didiet Widiowati, Honest Dody Molasy. Pengkajian Konsep dan Indikator Kemiskinan. Yogyakarta: B2P3KS Press, 2015. ISBN: 978-979-698-418-3

20. **Istiana Hermawati**, Ahmad Sofian, Endro Winarno, Tateki Yoga Tursilarini, Deden Ramadani. *Kekerasan Seksual Anak Terhadap Anak: Studi di Lima Kota (Jakarta Timur, Magelang, Makassar, Mataram dan Yogyakarta)*. Yogyakarta: B2P3KS Press, 2017. ISBN: 978-979-698- 438-1
21. Ani Mardiyanti, **Istiana Hermawati**, Endro Winarno, Murdiyanto, Deden Ramadhani, Umi Farida. *Jejak Kekerasan Seksual Anak*. Yogyakarta: B2P3KS Press, 2018. ISBN: 978-979-698-446-6.
22. **Istiana Hermawati**, Ikawati, Chatarina Rusmiyati, Tateki Yoga Tursilarini, Tri Gutomo, Murdiyanto, Tri Laksmi Udiati, Sri Yuni Murti Widayanti, Irmawan, Fatwa Nurul Hakim, Ikhsanudin, Memi Almizi, Syaiful Syamsuddin. *Restrukturisasi Pendamping Sosial di Kementerian Sosial RI*. Yogyakarta: B2P3KS Press, 2019. ISBN: 978-979-698- 462-6
23. Murdiyanto, **Istiana Hermawati**, Gunawan, Irmawan, A. Nururrohman Hidayatullah, Retnaningdyah Weningtyastuti. *Kontribusi Dunia Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: B2P3KS Press, 2019. ISBN: ISBN: 978-979-698-461-9
24. Endro Winarno, Ratih Probosiwi, Ikawati, **Istiana Hermawati**, Chatarina Rusmiyati, Tateki Yoga Tursilarini, Gunawan, Wanto, Ani Mardiyati, Ahmad Purnama, Tri Gutomo, Soetji Andari, Lidia Nugrahaningsih Ayal, Siti Wahyu Iryani, Irmawan, Retnaningdyah Weningtyastuti. *Persepsi Keluarga Penerima Manfaat tentang Program Pengentasan Kemiskinan Yang Diselenggarakan Kementerian Sosial RI (Program Keluarga Harapan dan Bantuan Sosial Pangan)* Anggota tim. Ypgyakarta: B2P3KS Press, 2019. ISBN: ISBN: 978-979-698-464-0
25. **Istiana Hermawati**. *Keluarga Miskin dalam Gempuran Pandemi COVID-19*. Yogyakarta: B2P3KS Press, 2020. ISBN:978-979-698-481-7

26. **Istiana Hermawati**, Sri Yuni Murtiwidayanti, Murdiyanto, Tri Gutomo, Lidya Nugrahaningsih Ayal, Suryani, Nuzul Solekhah, Supriyadi, Johanis Risambessy, Rosyita Anindyarini. Dampak Sosial Transformasi Bantuan Sosial Pangan dari Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Menjadi Program Sembako. Yogyakarta: B2P3KS Press, 2020. ISBN: 978-979-698-471-8
27. Soetji Andari, Suryani, **Istiana Hermawati**, Elly Kuntjorowati, Wardo, Tyas Eko Raharjo, Cicik Kurniawati, Sri Rahayu. Kajian Pendampingan ODGJ Berbasis Komunitas di Masa Pandemi Covid-19. Yogyakarta: B2P3KS Press, 2020. ISBN :978-979-698-472-5
28. Ikawati, Akhmad Purnama, Tri Gutomo, **Istiana Hermawati**, Sunit Agus Tri Cahyono, Murdiyanto, Listyawati, Fatwa Nurul Hakim, Bayuk Nusantara, Aulia Ninda Haryoni, Rifai Nurmansyah. Kemanfaatan E- Warong KuBE-PKH bagi Kemandirian KPM (efektifitas E- warong KUBE-PKH bagi Kemandirian KPM) Yogyakarta: B2P3KS Press, 2020. ISBN: 9789796984633

Bagian dari Buku Nasional

29. **Istiana Hermawati**. Perempuan dan Kapasitas Membangun dalam buku berjudul Perempuan dan Bencana: Pengalaman Yogyakarta. Penyunting: Farsijana Adeney- Risakotta. Yogyakarta: Selendang Ungu Press, 2007. ISBN: 978-979-16541-0-4.
30. **Istiana Hermawati**, Wardo. Nasionalisme dan Nilai Kepahlawanan Veteran Pejuang dalam Buku berjudul Nasionalisme: Ragam dan Rasa (BAB XVI, halaman 125- 154). Yogyakarta: Idea Press, 2021. ISBN: 978-623-6074-15-2.
31. Adji Suradji Muhammad, **Istiana Hermawati**. Lumbung Desa: Strategi Mewujudkan Ketahanan Pangan di Perdesaan dalam buku berjudul Hilangnya Penghidupan Desa (Bab) Yogyakarta: APMD Press, 2023. ISBN: 978- 623-98584-4-5

32. **Istiana Hermawati.** Desain Penelitian Campuran (Mixed Method Research Design) dalam buku berjudul Dasar Metode Penelitian (BAB X, Halaman 235-251). Solok, Sumatra Barat: Penerbit PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024. ISBN: 978-623-8543-06-9
33. **Istiana Hermawati.** Kesejahteraan Sosial: Landasan dan Implementasi di Era Modern dalam buku berjudul Pemberdayaan Masyarakat (BAB III, halaman 87-92). Solok, Sumatra Barat: Penerbit PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024. ISBN:978-623-8659-78-4
34. **Istiana Hermawati.** Filosofi Dasar Penelitian Kualitatif dalam buku berjudul Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan, Teknik dan Aplikasi (BAB II, Halaman 21-42) Penerbit: CV. Pustaka Inspirasi Minang Nomor, 2025. IKAPI 053/SBA/2024. ISBN: 978-623-89964-9-0
35. **Istiana Hermawati.** Kemiskinan dan Perubahan Sosial dalam buku Kesejahteraan Sosial dan Pembangunan. Penerbit: CV. Pustaka Inspirasi Minang Nomor, 2025. IKAPI 053/SBA/2024. ISBN: 978-623-89964-9-0
36. Supardal, Sri Widayanti, Sugiyanto, **Istiana Hermawati**, Rumsari H.S., Widodo S., Adji Suradji M. Negara Minus Warga Negara. Penerbit APMD Press Anggota IKAPI. 2025. ISBN:978-623-89508-3-6

Jurnal Internasional

37. VHH Nurani, Sugiyanto, **Istiana Hermawati.** Internalization of Yogyakarta Cultural Local Wisdom Values in the Duties of Social Workers as State Civil Apparatus. Asian Social Work Journal 7 (5), 28-35, 2022. DOI: <https://doi.org/10.47405/aswj.v7i5.227>
38. Kasmad Ariansyah, Adhityo Nugraha Barsei, Zulfia Hanum Alfi Syahr, Nova Yulanda Putri Sipahutar, Marudur Pandapotan Damanik, Gonang May Perdananugraha, Amri Dunan, Daru Nupikso, Darmanto, Dayat Hidayat, Bambang Mudjiyanto,

- Istiana Hermawati**, Muhammad Suryanegara. Unleashing the potential of mobile broadband: Evidence from Indonesia's underdeveloped regions on its role in reducing income inequality. *Telematics and Informatics* Volume 82, August 2023, 102012; DOI: 10.1016/j.tele.2023.102012
39. Ahmad Sugiono, Ely Masykuroh, Endang Sungkawati, Setyadjit, Lili Dahliani, Ita Yustina, Jatmiko Yogopriyatno, and **Istiana Hermawati**. Developing model of logistics capability, supply chain policy on logistics integration and competitive advantage of SMEs. *Uncertain Supply Chain Management* 11 (2023) 1009–1018. Doi: 10.5267/j.uscm.2023.4.021.
 40. Kasmad Ariansyah, **Istiana Hermawati**, Riva'atul Adaniah Wahab, Ari Cahyo Nugroho, Dida Dirgahayu, Caecilia Suprapti Dwi Takariani & Daru Nupikso. The role of mobile broadband in poverty alleviation: a comparison of the effects of 3G and 4G network expansion in underdeveloped regions of Indonesia. *Information Technology for Development*. Published online: 06 Jun 2024. DOI: 10.1080/02681102.2024.2361482
 41. Asep Kusnali, Tety Rachmawati, Herti Windya Puspasari, Syarifah Nuraini, Haerawati Idris, Intan Silviana Mustikawati, Basuki Rachmat, Rustika Rustika, **Istiana Hermawati**, and Aip Saripudin. Rural-Urban Women's Decision-Making Autonomy on Contraceptive Use in Indonesia. *Journal of Population and Social Studies (JPSS)* Volume 33, 2025. pp. 361–379. DOI: <http://doi.org/10.25133/JPSSv332025.019>.
 42. Erman Noor Adi, Prasadja Ricardianto, Muhamad Fitriyono, Ikawati Ikawati, Tri Gutomo, Tyas Eko Raharjo, Sri Yuni Murtiwidayanti, Akhmad Purnama, **Istiana Hermawati**, and Endri Endri. Utilitarian value and hedonic value: Empirical evidence of purchase intention at Soekarno-Hatta international airport, *Uncertain Supply Chain Management* 12(3):1681-1692. (2024) DOI: 10.5267/j.uscm.2024.3.013
 43. Buyamin, **Istiana Hermawati**, Budi Rahayu, Zaenal Abidin, Khairul Ismed, Zulfia Hanum Alfi Syahr. Ananalysis of research

trends on groundwater utilization in Indonesia: A bibliometric study. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology* Vol.14 (2024) No. 3, ISSN: 2088-5334.

44. Rony Sandra Yofa Zebua, Sunarti, Wisber Wiryanto, Andi Wahyudi, Asmadi, Caecilia Suprpti Dwi Takariani, **Istiana Hermawati**, Alhadi Saputra, Zainal Abidin. Examining the Development of Social Learning Implementation for Community Engagement in Waste Management Studies: Bibliometric Approach, *Cleaner Waste System*, 12 (2025) 100411. <https://doi.org/10.1016/j.clwas.2025.100411>
45. Mu'man Nuryana, **Istiana Hermawati**, Sugiyanto, Asmadi Adnan, dayat Hidayat, Togiaratua Nainggolan, Setyo Sumarno, Ruaida Murni, Chatarina Rusmiyati, Achmadi Jayaputra, Sri Setyati, Andjar Prasetyo, Achmad Tarmizi, Hadi Supraktika. Lifestyle and Psychpsocial Predictor of Health Resilience Among Indonesian Distarter Preparedness Cadres (TAGANA): A Machine Learning Approach Publish in *Journal of Frontiers in Public Health*, Volume 13 (2025) | <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1673734a>
46. Baktiar Tijjang, Tjahjanto, Widya Cholil, Neneng Nurbaeti Amien, Antok Supriyanto, Adi Waskito, **Istiana Hermawati**, M. Hamdan Basyar. The Role of e-CRM (Electronic Customer Relationship Management), e-WOM (Electronic Word-of-Mouth), E-service Quality on e-Loyalty of Online Shop Cunsomers (Accepted in *International Journal of Data and Network Science*, a Highly Reputable Journal), 2025
47. **Istiana Hermawati**, Husein Avicenna Akil, Darmanto, Daru Nupikso, Buyamin, Zulfia Hanum Alfi Syahr, Okki Navarone Wibisono, Eko Wahyunanto Prihono, Dewi Sahara. Investigating the educational accessibility for poor families: structural equation modeling study (Under review in *Heliyon Journal*, a Highly Reputable Journal), 2024

48. **Istiana Hermawati**, Husein Avicenna Akil, Darmanto, Daru Nupikso, Yayan Hadiyan, Buyamin, Adityo Nugroho Barsei, Eko Wahyunanto Prihono. Sustainable empowerment Impact on food security and welfare of poor farmers in Kulon Progo, Indonesia (under review in the Journal of Development in Practice, a Highly Reputable Journal), 2024
49. **Istiana Hermawati**, Asep Kusnali, Husein Akil, Darmanto Darmanto, Sutardi Sutardi, Yayan Hadiyan, Daru Nupikso, Buyamin Buyamin, Adhityo Barsei, Eko Prihono. Empowerment in Farming Corporatization (Under review in Agricultural Economic (Czech Republic), a Highly Reputable Journal), 2024
50. **Istiana Hermawati**, Andjar Prasetyo, Agustinus Hartopo, Heri Wahyudianto, Hadi Supratikta, Anugerah Yuka Asmara, Arnis Rachmadhani, Nyi R Irmayani, Lisa Yuniarti, Slamet Rachmat Topo Susilo. Cluster-Based Insights into Provincial Poverty: A Machine Learning Framework for Targeted Development in Indonesia (under review in Fudan Journal of the Humanities and Social Sciences, a Highly Reputable Journal), 2025.
51. Sutardi, Dwi Eny Djoko Setyono, Ngadi, Yayan Apriyana, Gunawan, Popi Rejektiviningrum, Annisa Dhienar Alifia, Khaerana, **Istiana Hermawati**, Husein Avicenna Akil, Sugeng Widodo, Heni Purwaningsih, and Devi Asiati. Sustainable Food Security development in Indonesia: An Overview of The Agricultural-Environmental Perspective (Under review in the Journal of Ecosystems and People, a Highly Reputable Journal), 2025

Jurnal Nasional

52. **Istiana Hermawati**. Tindak Kekerasan Domestik Terhadap Pekerja Rumah Tangga (PRT) dan Bentuk Penanganan yang Dilaksanakan Oleh Rumpun Tjoet Nyak Dien Yogyakarta. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Edisi. 178, Tahun ke-28, April-Juni 2004. ISSN: 0126-3692

53. **Istiana Hermawati.** Pengkajian Kondisi Obyektif Pekerja Rumah Tangga (PRT) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Edisi. 180, Tahun ke-28, Oktober-Desember 2004. ISSN: 0126-3692
54. **Istiana Hermawati.** Faktor-faktor Determinan yang Mempengaruhi Remaja Terlibat Tawuran Pelajar. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Edisi. 179, Tahun ke-28, Juli-September 2004. ISSN: 0126-3692
55. **Istiana Hermawati.** Penanganan Kasus Pelanggaran HAM terhadap Pekerja Migran Indonesia oleh Lembaga Solidaritas Perempuan. Informasi Kajian dan Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial. Vol. 10. No. 3 Desember 2005. ISSN 1410-0355
56. **Istiana Hermawati.** Tindak Kekerasan terhadap Pekerja Migran Indonesia dan Status Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) Pengirim. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial. Vol. IV. No. 14 Desember 2005. ISSN 1412-6451
57. **Istiana Hermawati.** Si Inem Menggugat Dewi Keadilan. Jurnal Aksi Sosial Edisi 02 Integrated Approach-Jan-Mar 2005, halaman 56-60.
58. **Istiana Hermawati.** Ketahanan Sosial Komunitas dalam Menyikapi Transisi Global (Kritik tentang Proses dan Dampak Globalisasi). Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Edisi. 182, Tahun ke-29, April-Juni 2005. ISSN: 0126-3692
59. **Istiana Hermawati.** Masalah Kemiskinan dan Perdagangan Perempuan. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Edisi. 183, Tahun ke-29, Juli-September 2005. ISSN: 0126-3692
60. **Istiana Hermawati.** Kajian Tentang Wanita dan Perubahan Perdesaan. Jurnal Sosio Informa 8 (3), 2007. DOI: <https://doi.org/10.33007/inf.v8i3.1005>.
61. **Istiana Hermawati.** Kerangka Pemikiran Tentang Strategi Intervensi Masyarakat. Jurnal Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial 8 (2),

2007. DOI: <https://doi.org/10.33007/inf.v8i2.989>

62. **Istiana Hermawati.** Efektivitas Program Pemberdayaan Kampung (PPK) dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Jayapura.2012. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial. Vol. 11. No. 2 Juni 2012. ISSN 1412-6451
63. **Istiana Hermawati.** Model-model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Nilai Kearifan Lokal dan Sumbangsihnya Bagi Pembangunan Nasional. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial. Vol. 36. No. 2 Juni 2012. ISSN 2088-4265
64. **Istiana Hermawati.** Dampak program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Jayapura. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Edisi Dies Natalis ke-48 UNY, Tahun 16, Mei 2012, 143-165. ISSN 1410-4725. DOI: 10.21831/pep. v16i0.1110
65. **Istiana Hermawati.** Kritisi terhadap Kegagalan Pelaksanaan Pembangunan di Indonesia dan Alternatif Pemecahannya. Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial 7 (2), Agustus 2016. DOI:10.33007/inf. v7i2.905
66. **Istiana Hermawati.** Pengukuran Konstrak Kemiskinan di Indonesia. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol. 41, No. 3, Desember 2017, 269-284 (2017). DOI:10.31105/mipks. v41i3.2259.
67. Rahmat Syah, **Istiana Hermawati.** Upaya pencegahan kasus cyberbullying bagi remaja pengguna media sosial di Indonesia. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial 17 (2), 131-146. (2018). DOI: 10.31105/jpks. v17i2.1473
68. Memi Almizi, **Istiana Hermawati.** Upaya Pengentasan Kemiskinan dengan Mengurangi Konsumsi Rokok di Indonesia, Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial, 17 (3), 239-256. (2018) DOI: 10.31105/jpks. v17i3.1510
69. **Istiana Hermawati,** Ahmad Sofian. Kekerasan Seksual oleh Anak Terhadap Anak. Jurnal Penelitian kesejahteraan sosial, Vol.17 No.1, (1-20) (2018). DOI: 10.31105/jpks. v17i1.1223

70. Fitri Rahmawati, **Istiana Hermawati**. Evaluasi Penerapan e-Kinerja Dalam Meningkatkan Indeks Profesionalitas ASN di Kabupaten Magelang. *Journal of Public Administration and Local Governance (JPALG)* Vol 8 (2) (2024): hlm 38-52. DOI: 10.31002/jpalg. v8i2.2016
71. Dwi Mulyani, **Istiana Hermawati**, Adji Suradji Muhammad. Transformasi e-Presensi: Meningkatkan Disiplin PNS di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* Volume 11 Nomor 2, Bulan Agustus Tahun 2024. e-ISSN 2614-2945.
72. **Istiana Hermawati**. Pengujian Standar Kompetensi Pendamping Sosial Berbasis Sistem Pekerjaan Sosial. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* Vol 16, No 3 September 2012, 223-238. ISSN 1412-6451/E-ISSN 2528-0430.DOI: 10.31105/jpks. v16i3.1393
73. Tateki Yoga Tursilarini, **Istiana Hermawati**. Pendampingan Pekerja Sosial dalam Rehabilitasi Sosial Orang dengan HIV-AIDS. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* volume 18 (2), 149-166 (2019). DOI: 10.31105/jpks. v18i2.1805
74. Aulia Ninda Haryoni, **Istiana Hermawati**. An educational-evaluation study for street children in Rumah Impian Foundation. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 23 (1), 36-45. (2019) DOI:10.21831/pep. v23i1.22573
75. **Istiana Hermawati**, Endro Winarno. Persepsi Keluarga Penerima Manfaat Tentang Program Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Jilid 9 (3), 257-270 (2020). DOI: 10.33007/ska.v9i3.1982
76. **Istiana Hermawati**, Johanis Risambessy. Assessment Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi COVID-19 Bagi Keluarga Miskin dan Rentan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 20 (3), 293-308 (2021). DOI: 10.31105/jpks. v21i3.2961.

77. Sigit Pambudi, **Istiana Hermawati**. An evaluation of Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) program of Indonesian Language subject in vocational school. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 25 (2), 138-150 (2021). DOI:<https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.43609>.
78. **Istiana Hermawati**, Ikhsanudin, Safa'at Ariful Hudha, Risnandar. Indikator Kinerja Utama Program Bantuan Sosial Pangan di Indonesia: Analisis Faktor Konfirmatori. *Jurnal Masyarakat dan Desa*, Vol. 2 No. 1 (2022). DOI: 10.47431/jmd.v2i1.208
79. Astri Hanjarwati, **Istiana Hermawati**, Husein Aviecena Akil. The Resilience of Persons with Disabilities during the COVID-19 Pandemic. *Masyarakat, Jurnal Sosiologi*: Vol. 27: No. 2, Article 20. (2022) DOI:10.7454/MJS.v27i2.13553 atau <https://scholarhub.ui.ac.id/mjs/vol27/iss2/20>
80. Irvan Dhani Prabowo, **Istiana Hermawati**. Etika Pemerintahan: Menjaga Integritas dan Akuntabilitas dalam Tata Kelola Pemerintahan. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, Vol 2 (7) 592-597, (2024), e-ISSN: 2988-6287
81. Rini Admiwati, **Istiana Hermawati**. Kode Etik ASN dalam Menjaga Netralitas Pada Pemilihan Presiden 2024. *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* Vol. 2 No. 6 Juni 2024, hal. 615-624, e-ISSN: 2988-6287
82. Franciscus Ari Setyawan, **Istiana Hermawati**. Penerapan Teori Etika Utilitarianisme Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah-Sekolah Indonesia. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* Vol. 2 No. 6 Juni 2024, hal. 648-654 e-ISSN: 2988-6287
83. Ratih Latif Pramana, **Istiana Hermawati**. Evaluasi Perda DIY Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Kota Yogyakarta. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, Jilid 2 Terbitan 7, Juli 2024 Halaman 627-637. e-ISSN: 2988-6287

84. **Istiana Hermawati**, Asep Kusnali, Toton Witono, Adji Suradji Muhammad, Saryana. Analisis Pemanfaatan Bantuan Sosial untuk Pengurangan Kerentanan Ekonomi: Studi Kasus di Kalurahan Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. *SOSIO KONSEPSIA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 14, No. 1 (2024): hal 81-99. DOI: 10.33007/ska. v14i1.3501
85. Asep Kusnali, Tety Rachmawati, Karlina Karlina, Jenny Veronika Samosir, Primasari Primasari, **Istiana Hermawati**, Haerawati Idris. Strengthening Maternal and Child Health Information Systems Management Policies: Study in Maluku Province. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 20(1) 2024, 146-157. DOI: 10.33830/jom. v20i1.6821.2024
86. Asep Kusnali, Tety Rachmawati, Karlina Karlina, Jenny Veronika Samosir, Primasari Primasari, **Istiana Hermawati**, Haerawati Idris. Strengthening Maternal and Child Health Information Systems Management Policies: Study in Maluku Province. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 20(1) 2024, 146-157, DOI: 10.33830/jom. v20i1.6821.2024.
87. Rindi Astika Yuliana, **Istiana Hermawati**. Evaluasi Kebijakan Publik Universitas Negeri (PTN) Terkait Kebijakan Kenaikan Biaya Kuliah. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, Jilid 2 Terbitan 7, Juli 2025 Halaman hal. 614-621. e-ISSN: 2988-6287
88. Rindi Astika Yuliana, **Istiana Hermawati**. Evolusi Representasi politik Perempuan di Tingkat Lokal Indonesia: tantangan dan Peluang. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Volume 5, Nomer 2 (2025): Halaman 601-609. DOI: <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5733>
89. Rindi Astika Yuliana, **Istiana Hermawati**. Questioning the Political Strategy of Sleman DPRD Candidates, a Study of the Failure of Golkar Party Women Legislative Candidates in the 2024 Election. *Journal of Politica Governo Journal of Politica*

Governo, Volume 2 (4) pp 1-13, (2025) DOI: <https://doi.org/10.62872/wt94fz43>.

90. Agista Siskasari, **Istiana Hermawati**. Penguatan Ketahanan Keluarga Melalui Kolaborasi Lintas Sektor: Studi Kasus di Kemantren Danurejan Kota Yogyakarta. Jurnal JIRREG Vol 9 No 1 (2025): Spesial issue. <https://doi.org/10.47431/jirreg.v9i1.636>
91. Sri Utami Atmiyati, **Istiana Hermawati**. Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian dalam Mendorong Praktik Pertanian Berwawasan Lingkungan: Studi Kasus di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, Volume 5, no 3 (2025).
92. Retno Irawati, **Istiana Hermawati**. Character Education as The Foundation of Quality Leader in Indonesia. Multidiciplinary Output Research for Actual and International Issue (MORFAL JOURNAL) Volume 5, number 2 2025.
93. **Istiana Hermawati**, Risnandar, Budi Trapsilo, Ade Chandra. Evaluasi Program Bantuan Permakanan bagi Penyandang Disabilitas Tahun 2024: Pendekatan CIPP dalam Konteks Perlindungan Sosial di Indonesia. SOSIO KONSEPSIA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol 15 No 1 (2025): hal 75. – 91. DOI: 10.33007/ska.v15i1.3689

Prosiding Internasional

94. Rahmat Syah, **Istiana Hermawati**. Evaluation of Children's Performance Assessment in Pre-School. Publisher: The 2nd International Conference on Child-Friendly Education (ICCE) (2018)
95. Ahmad Sofian, **Istiana Hermawati**, Endro Winarno. Effect of Environment and Technology on Child-on-Child Sexual Abuse in Indonesia. The 1st Workshop on Multimedia Education, Learning, Assessment (WoMELA-GG 2019). DOI 10.4108/eai.26-1-2019.2283262

96. **Istiana Hermawati**, Husein Avicenna Akil. DAPUR BUDE: A Model of Social Resilience for the Poor/Affected by the COVID-19 Pandemic in the Special Region of Yogyakarta in Proceedings of the 3rd Annual International Conference on Social Sciences and Humanities (AICHOSH 2021) pages 59-68. ISBN: 978-989-758-603-3. ISSN:2685-273X.
97. Soetji Andari, **Istiana Hermawati**, Ikawati, Murdiyanto, Sri Yuni Murtiwidayanti, R. Tri Gutomo, Akhmad Purnama. Child Labor: Efforts to Prevent Child Exploitation for the Poor. Proceeding International Conference of Innovation, Science, Technology, Education, Children and Health (ICISTECH), ISBN: 978-623-6089-32-3,2021. <https://ahlimediapress.com/prosiding/index.php/icistech/>
98. **Istiana Hermawati**, Astri Hanjarwati, Husein Aviecena Akil. Socio-Demographic Factors Affecting Food Security for Low-Income Household During the COVID-19 Pandemic in the Special Region of Yogyakarta. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 1039 (2022) 012028. IOP Publishing, doi:10.1088/1755- 1315/1039/1/012028
99. Elly Kuntjorowati, **Istiana Hermawati**, Chatarina Rusmiyati, Sunit Agus Tri Cahyono, Akhmad Purnama. Analysis of the Benefit of Social Assistance Policy for Victims of Natural Disaster. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 1109 (1), 012023. (2022) doi:10.1088/1755-1315/1109/1/012032
100. Sunit Agus Tri Cahyono, Elly Kuntjorowati, **Istiana Hermawati**, Chatarina Rusmiyati, Akhmad Purnama. Disaster Risk Management Based on Local Wisdom in Handling Natural Disaster Victims. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 1109 (1), 012023 (2022). doi:10.1088/1755-1315/1109/1/012023
101. Roni Anjar Pamungkas, **Istiana Hermawati**. Evaluation of Implementation of Nine Year Compulsory Education for Coastal Society in Bangka, Indonesia. Conference Proceedings, The 1st Virtual Conference on Social Science in Law, Political

Issue and Economic Development (VCOSPILED). DOI: 10.2478/9788366675377-011

102. Yohei Takano, Ryo Tanaka, Ryu Murakami, Masato Ebine, Mu'man Nuryana, and Istiana Hermawati. Identification of Lifestyle-Related Disease Factors Based on Health Checkups and Lifestyle Surveys in Indonesia. Proceedings of the 2nd International Conference on Lifestyle Diseases and Natural Medicine (JCOLIFEMED 2025) in Advances in Health Sciences Research 92. DOI: 10.2991/978-94-6463-962-9_3

Prosiding Nasional

103. **Istiana Hermawati**. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pekerjaan dan Penghasilan Keluarga Miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta. PROSIDING Seminar Nasional HIMPENINDO DIY Inovasi dan Teknologi pada Masa Pandemi Covid-19 (2021). ISBN: 978-623-98305-0-2
104. Sri Utami Atmiyati, **Istiana Hermawati**. Persepsi Petani Terhadap Program Pupuk Kascing di Kabupaten Magelang: Keuntungan dan Tantangan. Prosiding Seminar Nasional Pemerintah dan Desa yang Diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa dengan Tema “Masa Depan Pemerintah Desa Dalam Perspektif 5G”(2025).
105. Rindi Astika Yuliana, **Istiana Hermawati**. Politik di Balik Piring: Analisis Literatur Atas Kebijakan Makan Bergizi Gratis. Prosiding Seminar Nasional Pemerintah dan Desa yang Diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa dengan Tema “Masa Depan Pemerintah Desa Dalam Perspektif 5G”(2025).

DAFTAR PUBLIKASI LAINNYA

1. **Istiana Hermawati.** Kajian Tentang Kota Ramah Lanjut Usia. Disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Tentang Kota Ramah Lansia di LPPM UNY, Kamis, 23 April 2015.
2. Tri Gutomo, Andayani Listyawati, **Istiana Hermawati**, Murdiyanto, Isneningtyas Yulianti, Retnaningdyah Weningtyastuti, Nuzul Sholehah, Johanis Risambessy. Peningkatan dan Kontribusi Inovasi Desa Berketahanan Sosial Terhadap Kesejahteraan Sosial (Laporan Penelitian). Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI Tahun 2021.Dst.
3. **Istiana Hermawati**, Dewi Sahara, Koeswinarno, Murry Harmawan Saputra, Intan Puspitasari, Tusino. Kajian Daya Saing Pertanian dengan Pendekatan Rantai Pasok di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah (Laporan Akhir). Jakarta: Kerjasama Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Purworejo dan Universitas Muhammadiyah Purworejo, Tahun 2023.
4. **Istiana Hermawati**, Yanuar Farida Wismayanti, Suprapedi, Sahat Aditua Fandhitya Silalahi, Benedicta Retna Chayarini, Nova Yulanda Putri Sipahutar). Kajian Strategis Revitalisasi Koperasi dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Potensi Ekonomi Lokal di Kabupaten Manggarai (Laporan Akhir). Manggarai: Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Manggarai dengan Organisasi Riset Tata Kelola Pemerintahan, Ekonomi, dan Kesejahteraan Masyarakat Badan Riset dan Inovasi Nasional, Tahun 2022.

5. **Istiana Hermawati**, Chatarina Rusmiyati. Restrukturisasi Pendamping Sosial di Kementerian Sosial RI (Policy Brief). Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI Tahun 2019.
6. **Istiana Hermawati**. Dampak Sosial Transformasi Bantuan Sosial Pangan dari Program BPNT Menjadi Program Sembako (Policy Brief), Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI, Tahun 2020.
7. Herie Saksono, Imam Radianto Anwar Setia Putra, M. Sofyan Muslim, Suprapedi, Etti Diana, Slamet Rahmat Topo Susilo, Badrun Susantyo, Yanuar Farida Wismayanti, Nyi R. Irmayani, Endro Winarno, **Istiana Hermawati**, Johnny W. Situmorang, Akhmad Junaidi, Joko Sutrisno, Marsono, Suropto, Andi Wahyudi, Evi Maya Savira, Azwar Aswin, Bonatona M.T. Vincent Simandjorang, Naskah Akademi Pembentukan Organisasi Riset (OR) Tata Kelola Pemerintahan dan Kesejahteraan Masyarakat BRIN. Tipe Nasional, tanggal 2 Agustus 2021.
8. **Istiana Hermawati**, Husein Aviecenna Akil, Daru Nupikso, Darmanto, Asep Kusnali. Mengatasi Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Kulon Progo (Policy Brief). Jakarta: Pusat Riset Kebijakan Publik – BRIN, Tahun 2022
9. **Istiana Hermawati**, Husein Aviecenna Akil, Daru Nupikso, Darmanto, Adhityo Nugraha Barsei. Pemberdayaan Petani Melalui Korporasi untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani di Kabupaten Kulon Progo (Policy Brief). Jakarta: Pusat Riset Kebijakan Publik – BRIN, Tahun 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama	: Dr. Istiana Hermawati, S.Pd, M. Sos.
Tempat, Tanggal Lahir	: Jepara, 14 Oktober 1969
Anak ke	: 1 dari 5 bersaudara
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nama Ayah Kandung	: Edy Suparman
Nama Ibu Kandung	: Ngatini
Nama Istri/ Suami	: Agus Darmono, S.Sos
Jumlah Anak	: 1
Nama Anak	: Narezwari Nindya Pramesti, M.A.
Nama Unit	: Pusat Riset Kebijakan Publik
Nama Organisasi	: Organisasi Riset Tata Kelola Pemerintahan, Ekonomi, dan Kesejahteraan Masyarakat
Nama Instansi	: Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN)
Judul Orasi	: Pengentasan Kemiskinan Multidimensi Melalui Inovasi Sosial dan Pemberdayaan Komunitas: Kontribusi Terhadap Transformasi Kebijakan Publik di Indonesia
Ilmu	: Kesejahteraan Sosial
Bidang	: Layanan Sosial Dasar
Kepakaran	: Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan Komunitas

No.SK Pangkat Terakhir	: 2/K/2026 tanggal 13 Maret 2026
No. SK Peneliti Ahli Utama	: 10/M/2022 tanggal 16 Maret 2022
Tautan Scopus	: https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57215564750
Tautan Google Scholar	: https://scholar.google.co.id/citations?view_op=list_works&hl=id&user=oibhxYgAAAAJ

B. PENDIDIKAN FORMAL

No.	Jenjang	Nama Sekolah/ PT/Universitas	Tempat/Kota/ Negara	Tahun Lulus
1.	SD	SD Negeri 2 Keling	Jepara	1981
2.	S MP	SMP Negeri 2 Jepara	Jepara	1984
3.	SMA	SPG Negeri Sragen	Sragen	1987
4.	S1	IKIP Karang Malang	Yogyakarta	1993
5.	S2	Universitas Indonesia	Depok	2003
6.	S3	Universitas Negeri Yogyakarta	Yogyakarta	2011

C. PENDIDIKAN NONFORMAL

No	Nama Pelatihan/ Pendidikan	Tempat/Kota/ Negara	Tahun
1.	Pelatihan Asesmen Pendidikan dan Psikologi (Psikometri)	PPs UNY, Yogyakarta, Indonesia	2008
2.	Pelatihan <i>Software</i> Untuk Analisis Instrumen dan Analisis Data Menggunakan Program Lisrel 8.54	Program PPs UNY Yogyakarta, Indonesia	2008
3.	<i>Australia Leadership Award Fellowship (ALAF) Project Flinders University Intensif Program: Developing Capacity for Quality Disability Service in Indonesia (2014)</i>	Adelaide, Australia	2014
4.	Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI, Jakarta, Indonesia	2019
5.	International workshop on research and policy	Puslitbang Kesos Kemensos RI, Jakarta, Indonesia	2019
6.	Manajemen Sitasi dan Referensi Artikel Ilmiah Menggunakan <i>Mendeley</i>	Online oleh Ikatan Ahli Informatika Indonesia	2020
7.	Penulisan Artikel Ilmiah Menggunakan <i>Latex</i>	Online oleh Ikatan Ahli Informatika Indonesia	2020

No	Nama Pelatihan/ Pendidikan	Tempat/Kota/ Negara	Tahun
8.	Mendorong Produk Pengetahuan untuk Menanggulangi Kemiskinan di Tengah Wabah Pandemi COVID-19	Online oleh TNP2K, Indonesia	2020
9.	<i>Elsevier's Webinar with Expert: Roles of Indonesia's Researchers in Fighting COVID-19</i>	Online, Elsevier	2020
10.	Webinar Strategi dan Regulasi Pengelolaan Jurnal Menuju Scopus	Online, Universitas BINUS, Indonesia	2020
11.	Pelatihan Tips Menembus Jurnal Berfaktor Dampak	Online, Universitas Sriwijaya, Indonesia	2020
12.	Webinar <i>Workshop</i> Publikasi di Jurnal Internasional Bereputasi Menengah dan Tinggi	Online, LIPI, Indonesia	2020
13.	Webinar Menjadi Pejabat Fungsional Peneliti Sesuai Peraturan LIPI no.20 Tahun 2019	Online, Himpenindo Pusat, Jakarta, Indonesia	2020
14.	Sekolah Scopus Bagaimana Menemukan Ide dan Masalah untuk Artikel Jurnal	Online, IA Scholar Foundation dan KGA Yogyakarta, Indonesia	2020
15.	Festival Psikometrika Indonesia 2020	Online, Apsimetri & HIMPSI, Jakarta, Indonesia	2020

No	Nama Pelatihan/ Pendidikan	Tempat/Kota/ Negara	Tahun
16.	Peran Penerbitan Buku Ilmiah dalam Mendukung Produktivitas Publikasi Bereputasi Internasional	Online, Ristek Dikti dan LIPI, Indonesia	2020
17.	Pelatihan Karya Tulis Ilmiah	Online, Sekolah Pascasarjana UGM, Yogyakarta, Indonesia	2020
18.	Webinar “Kupas Tiuntas Pengajuan Angka kredit Tahunan melalui e-Peneliti” (3 jamlat)	Online, Himpenindo Kota Tangerang Selatan & Himpenindo Provinsi Banten, Indonesia	2021
19.	Live Webinar Kebijakan untuk Melindungi Kelompok Rentan dan Mengurangi Ketimpangan Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Masa Depan: Isu pada Akses Layanan dan Pemanfaatan Bukti Ilmiah	Online, Prodi Doktor Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia	2021
20.	Webinar “ Kiat Menggapai Kekayaan Intelektual dan Paten Hasil Riset”	Online, Himpenindo Jawa Tengah & Universitas PGRI Semarang, Indonesia	2021

No	Nama Pelatihan/ Pendidikan	Tempat/Kota/ Negara	Tahun
21.	Bimbingan Teknis Diklat Online: Sukses Publikasi Jurnal Ilmiah	Online, <i>Journal of Empowerment Community and Education</i> , Malang, Indonesia	2021
22.	Workshop Penulisan Artikel Berbasis Gender untuk Jurnal Bereputasi	Online, LP3M IAIN Batusangkar, Indonesia	2021
23.	Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel pada Jurnal Internasional Bereputasi	Online, Kerjasama Asosiasi Mikoriza Indonesia, Universitas Halu Oleo dan Asosiasi Reproduksi Hewan	2021
24.	Webinar <i>Inspiring Session Road to Indonesia Development Forum 2021</i>	Online, <i>Indonesia Development Forum 2021 & Kementerian BPN/ Bappenas</i> , Jakarta, Indonesia	2021
25.	Webinar Penerapan <i>Open Access</i> dalam Penerbitan Publikasi Ilmiah	Online, Kerjasama BRIN dan LIPI, Jakarta, Indonesia	2021
26.	Diskusi Interaktif dengan tema Etnografi Virtual dan Penelitian Kualitatif di Kala Pandemi Covid-19	Online, Program Studi Antropologi FIB-Universitas Udayana, Bali, Indonesia	2021

No	Nama Pelatihan/ Pendidikan	Tempat/Kota/ Negara	Tahun
27.	Webinar Series Pemberdayaan Peneliti	Online, Himpenindo Prov. Banten & Himpenindo Kota Tangerang Selatan, Indonesia	2021
28.	Kuliah Umum Metodologi Penelitian	Online, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) “APMD” Yogyakarta, Indonesia	2021
29.	Webinar Arah dan Kebijakan Perlindungan Sosial di Indonesia	Online, Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial Yogyakarta. Indonesia	2021
30.	Sekolah Ilmiah Pascasarjana 2021 Rumpun Soshum “Kiat Sukses Mengikuti Konferensi Internasional & Publikasi Ilmiah di Jurnal Bereputasi”	Online, Himpunan Mahasiswa Muslim Pascasarjana Universitas Indonesia	2021
31.	<i>Combating Predatory Academic Journals & Conferences Regional Perspectives and Learning (Asia) International Webinar</i>	Online, IAP - AASSA – AIPI, Indonesia	2021

No	Nama Pelatihan/ Pendidikan	Tempat/Kota/ Negara	Tahun
32.	Kajian <i>Cost Effective Institution</i> Pemda	Online, Puslitbang & Kajian Desentralisasi & Otonomi Daerah Lembaga Administrasi Negara, Indonesia	2021
33.	<i>Talkshow “From A to Z about Reputable Publication”</i> Kupas Tuntas Tahapan Publikasi Manuskrip Beserta Problematikanya (10 JP)	Online, Klinik Jurnal	2022
34.	Webinar Series #7 “Akselerasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Pemanfaatannya” (3 JP)	Online, Perpustakaan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia	2022
35.	Pelatihan ESTAT 2 - Cara Cepat Mahir Penelitian Kuantitatif (16 JP)	Online, PT. Ebiz Prima Nusa, Indonesia	2022
36.	Staday 17 Pelatihan Berkualitas Statistik dan Olah Data dengan SMART PLS (16 JP)	Online, PT. Ebiz Prima Nusa, Indonesia,	2022

No	Nama Pelatihan/ Pendidikan	Tempat/Kota/ Negara	Tahun
37.	Webinar Nasional dengan Tema Perubahan Manajemen Riset di Indonesia	Online, Ikatan Alumni Fakultas Teknik UMJ, Jakarta, Indonesia	2022
38.	Webinar Series 5. Trik dan Tips Tembus Jurnal Internasional Terindeks Scopus	Online, UPT Perpustakaan & UNDIP Press, Semarang, Indonesia	2022
39.	Sosialisasi Hasil Podes 2021Perencanaan dalam Pembangunan Desa Untuk Pengentasan Kemiskinan	Online, Biro Pusat Statistik Indonesia	2022
40.	<i>Actively Completed Trainingin Writing Scientific Articles of Scopus Standard Journal in April (10 session)</i>	Rumah Scopus, Yogyakarta, Indonesia	2022
41.	Workshop Analisis Bibliometrik (12 JP)	Online, PT Sada, Jakarta, Indonesia	2022
42.	Pelatihan Menjaring Literature dengan Menggunakan <i>Open Knowledge Maps</i> dan <i>Connected Paper</i> (2JP)	Online, PT. Blajar Edukasi Nusantara, Indonesia	2022

No	Nama Pelatihan/ Pendidikan	Tempat/Kota/ Negara	Tahun
43.	Webinar “Pemanfaatan <i>Big Data</i> dalam Kebijakan Publik di Indonesia”	Online, Program Studi Magister Ekonomi Terapan di lingkungan Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia	2022
44.	Pelatihan tentang Penggunaan <i>Tool</i> Gratis <i>Mendeley Dekstop</i> untuk Mempermudah Penelitian Menyusun KTI	Online, PT. Blajar Edukasi Nusantara, Indonesia	2022
45.	<i>Actively Completed Trainingin Writing Scientific Articles of Scopus Standard Journal</i>	Online, Rumah Scopus, Yogyakarta, Indonesia	2022
46.	Menjadi Top Peneliti <i>Mixed Methods</i> (16 JP)	Online, PT. Ebiz Prima Nusa, Bandung, Indonesia	2022
47.	Webinar Series 11. Pemanfaatan <i>Software Zotero</i> dalam Managemen Referensi Untuk Penulisan Karya Ilmiah	Online, UPT Perpustakaan & UNDIP Press, Semarang, Indonesia	2022
48.	<i>Workshop</i> Kualitatif Research N-Vivo 12 (16JP)	Online, E-Bizmark Solutions, Bandung, Indonesia	2022

No	Nama Pelatihan/ Pendidikan	Tempat/Kota/ Negara	Tahun
49.	Webinar Seri 2 Peranan BRIDA dalam Kebijakan Diseminasi dan Pemanfaatan Riset dan Inovasi dalam Rangka Pembangunan Daerah Berkelanjutan	Online, Deputi Bidang Riset dan Inovasi Daerah BRIN, Jakarta, Indonesia	2022
50.	Author Academi #3 The Fast Way to Prepare Paper as Guidelines (Layouting): Title, Cover Letter and Mendeley	Online, Klinik Jurnal, Indonesia	2022
51.	Pelatihan Satu Data Indonesia dengan Tema <i>Building Holistic Integrated & Trusted Data</i>	Online, PPN/ Bappenas, ABDI, Jakarta, Indonesia	2022
52.	Webinar Tembus Jurnal Q1 untuk Pemula (Q1)- 10JP	Online, XREI Institute, Indonesia	2022
53.	<i>Webinar Public Policy #2</i> dengan Tema <i>Evidence- Based Policy</i> dan Praktiknya menggunakan AI	Online, Pusat Riset Kebijakan Publik BRIN, Indonesia	2022
54.	Bimtek Membuat Artikel Ilmiah <i>Systematic Literature Review</i> dan Penelitian Indonesia <i>Mixed-Methods</i> dengan NVivo (32 JP)	Online, PT. Ebiz Prima Nusa, Bandung, Indonesia	2022
55.	Tembus Scopus dengan Riset Kualitatif	Online, PT. Blajar Edukasi Nusantara, Indonesia	2023

No	Nama Pelatihan/ Pendidikan	Tempat/Kota/ Negara	Tahun
56.	Bootcamp Penulisan Artikel Ilmiah Tembus Scopus untuk <i>Social Science & Humanities</i>	Online, PT. Ebizmark Indonesia	2023
57.	Olah Data menggunakan <i>Smart PLS</i>	Online, PT. Ebizmark Indonesia	2023
58.	Pelatihan Penelitian Kualitatif Campuran dengan <i>Story Telling Methods</i> di NVivo	Online, PT. Ebizmark Indonesia	2023
59.	Webinar dengan topik Audit Kinerja sebagai Indikator Kesuksesan Capaian Target Individu dan Lembaga di lingkungan BRIN	Online, Himpenindo Jawa Barat, Indonesia	2023
60.	Mencari Topik Penelitian dengan menggunakan <i>VOSViewer</i> dan <i>Microsoft Copilot</i>	Online, Research ID, Indonesia	2024
61.	Pelatihan Penulisan <i>Literature Review</i>	Online, Research ID, Indonesia	2024
62.	<i>Chat GPT Plus</i> : Rahasia Optimalisasi untuk Riset dan Publikasi	Online, Research ID, Indonesia	2024
63.	Riset dengan Bantuan <i>Chat GPT Plus</i>	Online, Research ID, Indonesia	2024
64.	<i>Mastering Tools Bypass AI Detector</i>	Online, Research ID, Indonesia	2024

No	Nama Pelatihan/ Pendidikan	Tempat/Kota/ Negara	Tahun
65.	Google Gemini untuk Riset dan Publikasi	Online, Research ID, Indonesia	2024
66.	Webinar <i>Speed Writing with AI</i> untuk Pemula	Online, Jumala Multazam, Bandung, Indonesia	2024
67.	Kelas Intensif Menguasai Berbagai AI untuk Riset dan Publikasi	Online, Research ID Academy, Indonesia	2025
68.	<i>Scispace Deep Review</i> : Bedah Fitur Baru <i>Sci Space Advanced</i> untuk Menyusun <i>Literature Review</i>	Online, Research ID Academy, Indonesia	2025
69.	<i>Chat GPT Pro</i> , <i>Chat GPT</i> Tercanggih dari Prompting hingga Tips untuk Kerja Lebih Produktif	Online, Research ID Academy, Indonesia	2025
70.	Strategi Tembus Scopus: Kuasai AI untuk Riset dan Publikasi	Online, Research ID Academy, Indonesia	2025
71.	Sekolah Riset#2: Belajar Penggunaan NVIVO Mulai dari Nol	Online, Research ID Academy, Indonesia	2025
72.	Menguasai SLR dari Nol Hingga Publikasi dengan Bantuan AI & <i>Tools SLR</i>	Online, JadiMaju.id, Indonesia	2025
73.	Strategi Menemukan Ide & Desain Penelitian Berbasis Research Gap dan Novelty dengan Bantuan AI Berstandar Scopus	Online, JadiMaju.id, Indonesia	2025

No	Nama Pelatihan/ Pendidikan	Tempat/Kota/ Negara	Tahun
74.	Strategi Efektif Analisis Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan AI	Online, JadiMaju.id, Indonesia	2025
75.	Systematic Review dan Meta-Analysis dari Nol dengan Bantuan AI.	Online, JadiMaju.id, Indonesia	2025
76.	Strategi Riset Modern: Kuasai Systematic Literature Review (SLR) + AI	Online, JadiMaju.id, Indonesia	2025
77.	Kelas Strategi Tembus Scopus dengan Artikel Analisis Bibliometrik	Online, JadiMaju.id, Indonesia	2025

D. JABATAN STRUKTURAL

No	Jabatan/Pekerjaan	Nama Instansi	Tahun
1.	Kepala Bidang Standarisasi dan Sosialisasi Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial (SSSPKS)	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial B2P3KS Kemensos RI	2013 – 2017

E. JABATAN FUNGSIONAL

No.	Jenjang Jabatan	TMT Jabatan
1.	Peneliti Ahli Pertama	1 Mei 1999
2.	Peneliti Ahli Muda	1 Februari 2004
3.	Peneliti Ahli Madya	1 Oktober 2011
4.	Peneliti Ahli Madya	12 Oktober 2017

No.	Jenjang Jabatan	TMT Jabatan
5.	Peneliti Ahli Utama	18 Juli 2019
6.	Peneliti Ahli Utama	16 Maret 2022

F. PENUGASAN KHUSUS NASIONAL/ INTERNASIONAL

No	Jabatan/Pekerjaan	Pemberi Tugas	Tahun
1.	Dosen Luar Biasa	Direktur Pasca Sarjana UNY	2011–2019
2.	Anggota Tim Reformasi Birokrasi	Kepala B2P3KS	2013–2017
3.	Ketua Tim Asesor Jabatan Fungsional Jabatan Pekerja Sosial	Kepala Dinas Sosial Provinsi DIY	2016 - 2021
4.	Ketua Tim Penilai Peneliti Unit Kerja (TP2U)	Kepala B2P3KS	2017–2021
5.	Dosen Luar Biasa	Direktur Universitas Respati Yogyakarta	2017–2021
6.	Tim Asesor Jabatan Fungsional Peneliti	Kapusdiklat LIPI	2019–2022
7.	Dosen Tetap dengan Status NIDK	Direktur Pascasarjana STPMD APMD	Dosen Tetap dengan Status NIDK
8.	Tim Asesor Jabatan Fungsional Peneliti	Deputi SDMI BRIN	2022– Sekarang

G. KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN ILMIAH

No	Nama Kegiatan	Peran/ Tugas	Penyelenggara (Kota, Negara)	Tahun
1.	<i>The 2nd International Conference on Child-Friendly Education (ICCE) (Evaluation of Childrens Performance Assessment in Pre-School)</i>	Presenter	Universitas Muhammadiyah Surakarta	2018
2.	<i>The 1st Workshop on Multimedia Education, Learning, Assessment and its Implementation in Game and Gamification in conjunction with COMDEV 201 (Effect of Environment and Technology on Child on child's Sexual Abuse in Indonesia)</i>	Presenter	WOMELA-GG	2019
3.	Problematika Kemiskinan di DIY antara Data, Fakta, dan Usaha Pemda DIY untuk mengatasinya: Kemiskinan di DIY dalam Perspektif Riset	Narasumber	Bappeda DIY	2021

No	Nama Kegiatan	Peran/ Tugas	Penyelenggara (Kota, Negara)	Tahun
4.	Seminar Nasional HIMPENINDO DIY Inovasi dan Teknologi pada Masa Pandemi Covid-19 (Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pekerjaan dan Penghasilan Keluarga Miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta)	<i>Invited Speaker</i>	Himpenindo DIY	2021
5.	<i>The International Conference of Inovation, Science, Technology, Education, Children, and Health (ICISTECH) – (Child Labor: Efforts to Prevent Child Exploitation for the Poor)</i>	Presenter	<i>Institute Technology of Science and Health Dr Soepraoen Hospital Malang, Indonesia</i>	2021
6.	<i>3rd Annual International Conference on Social and Humanities (AICHoSH) 2021 “Life After Pandemic: Perspect ives, Changes and Challanges” (DAPUR BUDE: A Model of Social Resilience for the Poor/Affected by the COVID-19 Pandemic in the Special Region of Yogyakarta)</i>	Presenter	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2021

No	Nama Kegiatan	Peran/ Tugas	Penyelenggara (Kota, Negara)	Tahun
7.	The 1st Virtual Conference on Social Science in Law, Political Issue and Economic Development (VCOSPILED)- (Evaluation of Implementation of NineYear Compulsory Education for Coastal Society in Bangka, Indonesia)	Presenter	Kresna Acitya Media Nusantara in collaboration with Universitas Muhamadiyah	2021
8.	Praktisi Masuk Kampus pada Pascasarjana UNY dengn judul “Kontribusi PEP dalam Pengembangan	Narasumber	Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) Pascasarjana UNY	2022
9.	Mengantisipasi Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Angka Kemiskinan dan Pengangguran di Jawa Tengah	Narasumber	Bappeda Jawa Tengah	2022
10.	Seminar Nasional dengan Judul “Dinamika Pelayanan Sosial Menghadapi Tantangan Society 5.0”	Narasumber	Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta	2022

No	Nama Kegiatan	Peran/ Tugas	Penyelenggara (Kota, Negara)	Tahun
11.	<i>The 6th International Academic Forum entitled “What is the International Social Work with the Globalized States-Social Work?”</i>	Partisipan	<i>Asian Research Institute for International Social Work (ARIISW) Shukutoku University, Japan</i>	2022
12.	<i>The 4th International Conference on Environmental Resources Management Global Region (ICERM) (Socio-Demographic Factors Affecting Food Security for Low-Income Household during the COVID-19 Pandemic in the Special Region of Yogyakarta</i>	Presenter	Fakultas Geografi UGM	2022
13.	<i>The UN4DRR International Symposium on Disaster Risk Reduction, Mitigation and Environmental Sciences (The 2022 UN4DRR Symposium) (Disaster risk management based on local wisdom in handling natural disaster victims)</i>	Presenter	IPB University	2022

No	Nama Kegiatan	Peran/ Tugas	Penyelenggara (Kota, Negara)	Tahun
14.	<i>The UN4DRR International Symposium on Disaster Risk Reduction, Mitigation and Environmental Sciences (The 2022 UN4DRR Symposium) (Analysis of the benefits of social assistance policy for victims of natural disasters)</i>	Presenter	IPB University	2022
15.	Preferensi Psikologi Sosial Terhadap Perilaku Kekerasan Seksual Pada Komunitas	Narasumber	Forum LKS/A & Dinas Sosial Kabupaten Bantul	2023
16.	Menentukan Metode Penelitian di Bidang Ilmu Pemerintahan	Narasumber	Program Magister Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta	2024
17.	Pengembangan <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i> dengan <i>Partial Least Square (PLS)</i>	Narasumber	Teraskape BRIN	2024

No	Nama Kegiatan	Peran/ Tugas	Penyelenggara (Kota, Negara)	Tahun
18.	Penelitian sebagai Basis Kebijakan Publik: Peran dan Pentingnya Penelitian dalam Pembentukan Kebijakan yang Efektif	Narasumber	Program Magister Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta	2024
19.	<i>Public Hearing</i> Kajian Tentang Larangan Pelacuran di Tempat Umum	Narasumber	Setda DPRD DIY	2024
20.	<i>Fuzzy Delphi Method (FDM)</i> : Validasi Pakar dalam Pengembangan Instrumen Kebijakan Publik	Narasumber	Teraskape BRIN	2025
21.	Integrasi Kebijakan Ekonomi Kreatif dalam Rencana Pembangunan Daerah: Tantangan dan Solusi	Narasumber	Dinas Pariwisata DIY	2025
22.	Strategi Menembus Jurnal Internasional Bereputasi dan Tantangan Publikasi di Jurnal Internasional	Narasumber	Magister Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) “APMD” Yogyakarta	2025
23.	Penguatan Lembaga Kesejahteraan Sosial untuk Pelayanan Kesejahteraan Sosial Masyarakat	Narasumber	Dinas Sosial Kabupaten Bantul	2026

No	Nama Kegiatan	Peran/ Tugas	Penyelenggara (Kota, Negara)	Tahun
24.	Evaluasi Kebijakan Perda DIY Nomer 1 Tahun 2014, Perspektif Kebijakan Publik dan Kesejahteraan Sosial serta Arah Rekomendasi Revisi Kebijakan	Narasumber	Lembaga Ombudsman DIY	2026

H. KETERLIBATAN DALAM PENGELOLAAN JURNAL ILMIAH

No	Nama Jurnal	Penerbit	Peran/Tugas	Tahun
1.	Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial (Sinta 3)	B2P3KS Press	Editor in Chief	2015 – 2022
2.	Jurnal Natapraja (Sinta 3)	Prodi Administrasi Publik, Universitas Negeri Yogyakarta	Reviewer	2019 – 2022
3.	Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial (Sinta 4)	Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung	Reviewer	2022 – Sekarang
4.	<i>Journal of Indonesian Rural and Regional Government</i> (JIRReg) (Sinta 4)	Magister Ilmu Pemerintahan STPMD APMD Yogyakarta	Section Editor	2022 – Sekarang

No	Nama Jurnal	Penerbit	Peran/Tugas	Tahun
5.	<i>International Journal of Instruction (Q1)</i>	<i>Gate Association for Teaching and Education (Swiss)</i>	Reviewer	2023 – Sekarang
6.	<i>Journal of Information Technology for Development (Q1)</i>	<i>Taylor & Francis Ltd</i>	Reviewer	2024 - Sekarang
7.	Jurnal PLOSONE (Q1)	<i>Public Library of Science (PLOS)</i>	Reviewer	2024 - Sekarang
8.	Jurnal Heliyon (Q1)	Cell Press, Elsevier Ltd.	Reviewer	2024 - Sekarang

I. CAPAIAN DALAM BIDANG IPTEK, RISET, DAN INOVASI

1. Karya Tulis Ilmiah

a) Kualifikasi Karya

No	Kualifikasi Karya	Jumlah
1.	Buku Internasional	-
2.	Buku Nasional	28
3.	Bagian dari Buku Internasional	-
4.	Bagian dari Buku Nasional	8
5.	Jurnal Internasional	16
6.	Jurnal Nasional	42
7.	Prosiding Internasional	27
8.	Prosiding Nasional	3
9.	Paten Internasional	-

No	Kualifikasi Karya	Jumlah
	Terdaftar	-
	Tersertifikasi	-
10.	Paten Nasional	-
	Terdaftar	-
	Tersertifikasi	-
11.	Perlindungan Varietas Tanaman (PVT)	-
12.	Rumpun atau Galur Hewan/Ikan/Benih Unggul Tanaman Hutan	-
13.	Hak Cipta	-
14.	Desain Industri	-
15.	Desain dan Tata Letak Sirkuit Terpadu	-
16.	Transaksi Lisensi	-

b) Kualifikasi Penulis

No	Kualifikasi Penulis	Jumlah
1.	Penulis Tunggal	28
2.	Bersama Penulis Lainnya	77
	Total	105

c) Kualifikasi Bahasa

No	Kualifikasi Bahasa	Jumlah
1.	Bahasa Indonesia	77
2.	Bahasa Inggris	28
3	Bahasa Lainnya	-
	Total	105

d) Kekayaan Intelektual

No	Kualifikasi Karya	Jumlah
1.	Paten Internasional	-
	Terdaftar	-
	Tersertifikasi	-
2.	Paten Nasional	-
	Terdaftar	-
	Tersertifikasi	-
3.	Perlindungan Varietas Tanaman (PVT)	-
4.	Rumpun atau Galur Hewan/Ikan/Benih Unggul Tanaman Hutan	-
5.	Hak Cipta	-
6.	Desain Industri	-
7.	Desain dan Tata Letak Sirkuit Terpadu	-

1. Kerjasama bersama Mitra

No	Kualifikasi Karya	Jumlah
1.	Transaksi Lisensi	-

J. PEMBINAAN KADER ILMIAH

Pejabat Fungsional Peneliti atau Perekayasa

No.	Nama	Instansi	Peran/Tugas	Tahun
1.	Afifah Muharikah, S.S., M.Hum., Ph.D	BRIN	Pembimbing <i>Postdoc</i>	2024- 2025

2.	Dr. Adib Ahmad Kurnia, S.Si., M.Si.	BRIN	Mentor CPNS	2025
----	---	------	-------------	------

Mahasiswa

No.	Nama	Instansi	Peran/Tugas	Tahun
1	Sri Widayanti	Prodi Kesos UI	Pembimbing Disertasi (Co Promotor)	2013 -2015
2.	Arman Efendi	Pascasarjana UNY	Pembimbing Tesis	2015 - 2016
3.	Roni Anjar Pamungkas.	Pascasarjana UNY	Pembimbing Tesis	2016 -2017
4.	Sigit Pambudi	Pascasarjana UNY	Pembimbing Tesis	2016- 2017
5.	Rahmatsyah	Pascasarjana UNY	Pembimbing Tesis	2017- 2018
6.	Aulia Ninda Haryoni	Pascasarjana UNY	Pembimbing Tesis	2017- 2018
7.	Dwi Mulyani	MIP STPMD APMD Yogyakarta	Pembimbing Tesis	2023
8.	Fitri Rahmawati	MIP STPMD APMD Yogyakarta	Pembimbing Tesis	2023
9.	Rindi Astika Yuliana	MIP STPMD APMD Yogyakarta	Pembimbing Tesis	2024- 2025
10.	Muhyadin	MIP STPMD APMD Yogyakarta	Pembimbing Tesis	2024- 2025

No.	Nama	Instansi	Peran/Tugas	Tahun
11.	Seve Wulandari	UII Yogyakarta	Pembimbing Magang	2024
12.	Sri Utami Atmiyati	MIP STPMD APMD Yogyakarta	Pembimbing Tesis	2024- 2025
13.	Agista Siskasari	MIP STPMD APMD Yogyakarta	Pembimbing Tesis	2024- 2026
14.	Retno Irawati	MIP STPMD APMD Yogyakarta	Pembimbing Tesis	2024- 2026
15.	S. Malik	MIP STPMD APMD Yogyakarta	Pembimbing Tesis	2026-

K. ORGANISASI PROFESI ILMIAH

No.	Jabatan	Nama Organisasi	Tahun
1.	Anggota	Himpenindo	2019–2020
2.	Pengurus	Himpenindo DIY	2019–2021
3.	Anggota	PPI	2022–2025
4.	Pengurus	PPI DIY	2022–2025
5.	Pengurus	HEPI	2023–2026
6.	Pengurus	Forsiladi DIY	2023–2028

E. TANDA PENGHARGAAN

No.	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Satyalancana Karya Satya X Tahun	B2P3KS Kemensos RI	2010
2.	Satyalancana Karya Satya XX Tahun	Badan Riset dan Inovasi Nasional	2022
3.	Satyalancana Karya Satya XXX Tahun	Badan Riset dan Inovasi Nasional	2024

Orasi ini mengangkat topik *Transformasi Kebijakan Publik untuk Pengentasan Kemiskinan Multidimensi Melalui Inovasi Sosial dan Pemberdayaan Komunitas* yang memperkenalkan pendekatan multidimensi untuk mengukur dan mengatasi kemiskinan, melampaui aspek ekonomi dan mencakup sosial, pendidikan, kesehatan, gender, dan teknologi. Penelitian ini mengembangkan model Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM) yang lebih komprehensif dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk validasi dimensi kemiskinan.

Pendekatan multidimensi yang dikembangkan mencakup enam dimensi: ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, gender, dan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dimensi sosial memiliki pengaruh dominan terhadap kemiskinan, jauh lebih besar daripada dimensi ekonomi yang konvensional. Oleh karena itu, pengukuran kemiskinan yang lebih holistik diperlukan untuk merumuskan kebijakan sosial yang efektif dan inklusif.

Pemberdayaan berbasis komunitas terbukti efektif dalam mengatasi kemiskinan dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sosial. Inovasi sosial berbasis teknologi juga memainkan peran penting sebagai penghubung antara kebijakan makro dan aksi mikro, mengurangi ketimpangan melalui data presisi dan partisipasi aktif.

Orasi ini menyimpulkan, bahwa pengentasan kemiskinan multidimensi memerlukan kebijakan berbasis data dan partisipasi sosial yang lebih inklusif, dengan memperkuat pemberdayaan komunitas dan memanfaatkan teknologi sebagai alat penghubung antara kebijakan dan kebutuhan masyarakat.

